

**PERAN GURU PAI DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH
DI SMP NEGERI 1 MIRIT KEBUMEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

Muntofingah

032633019

**PROGRAM STUDI KEPENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO**

2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muntofingah

NIM : 032633019

Jenjang : S1

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Kependidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 03 November 2010

IAIN PURWOKERTO Saya yang menyatakan

Muntofingah
NIM. 032633019

NOTA PEMBIMBING

Drs. H. Abdullah Ubeid

Purwokerto, 03 November 2010

Hal : Naskah Skripsi
a.n. Sdri Muntofingah
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth
Bapak Ketua STAIN Purwokerto
di – Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi Saudari:

Nama : Muntofingah
NIM : 032633019
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PAI DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM
PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 MIRIT

KEBUMEN
IAIN PURWOKERTO

Dengan ini memohon agar skripsi Saudari tersebut dapat dimunaqosyahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Drs. H. Abdullah Ubeid
NIP. 150 182 367



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax.636553 Purwokerto
53126

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PERAN GURU PAI DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH
DI SMP NEGERI 1 MIRIT KEBUMEN**

yang disusun oleh saudara Muntofingah, NIM. 032633019 Program Studi Kependidikan Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 Desember 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP.19700617 200112 1 001

Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd.
NIP. 19831110 200604 2 003

Pembimbing,

IAIN PURWOKERTO

Drs. H. Abdullah Ubeid

NIP. 150 182 367

Penguji I

Penguji II

Drs. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

H.M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Purwokerto, 8 Februari 2011
Ketua STAIN Purwokerto,

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

MOTTO

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِمَّا عَمِلُوا ۗ وَلِيُوفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang Telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.

(QS. Al-Ahqaf : 19)

(Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2004: 727)



PERSEMBAHAN

Sebuah karya yang sangat sederhana ini penulis persembahkan untuk :

- Teristimewa, penulis sampaikan terima kasih, rasa hormat dan penghargaan yang tiada tara kepada Bapak dan Ibu tercinta, berkat, doa dan keikhlasannya mencurahkan kasih sayangnya, perhatian, pengorbanan dan dukungan yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis dengan penuh harap demi meraih cita-cita mulia di dunia dan akhirat.
- Kakak tercinta “Kharis Mukhlisin (Alm)” yang tidak dapat menyaksikan hasil karya ini sampai selesai, terima kasih atas motivasi dan kasih sayang yang telah engkau berikan kepada penulis. Semoga mendapatkan limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya serta mendapatkan kemuliaan di sisi-Nya.
- Semua saudaraku dan teman seperjuanganku yang tidak dapat ku sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah kalian berikan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “PERAN GURU PAI DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 MIRIT KEBUMEN”. Penyusunan skripsi ini guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Skripsi ini tidak mungkin dapat selesai dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu izinkanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Drs. Rohmad, M.Pd., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Bapak Drs. Munjin, M.Pd.I., Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Bapak Drs. Amat Nuri, M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Bapak Rohmat, M.Ag., M.Pd., Ketua Prodi Kependidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

6. Bapak Drs. H. Abdullah Ubeid., Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan segala kebaikan dan kesabarannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Para pendidik penulis mulai dari Taman Kanak-kanak sampai perguruan tinggi beserta stafnya yang mengantarkan penulis menjadi orang yang berpengetahuan, terima kasih atas jasa-jasanya.
8. Kepala SMP N 1 Mirit Kebumen beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis dan membantu penulis dalam pencarian data.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis baik moril maupun materiil dari proses pembuatan sampai tersusunnya skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda. Amin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 07 Februari 2011

Penulis,

Muntofigah
NIM. 032633019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	15

**BAB II GURU PAI DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM
PENINGKATAN MUTU SEKOLAH**

A. Guru PAI dan Tenaga Kependidikan	17
1. Guru PAI	17
a. Pengertian Guru PAI	17
b. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam	18
c. Tugas dan Tanggungjawab Guru PAI.....	20
d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	22
2. Tenaga Kependidikan.....	26
a. Tenaga Perpustakaan.....	27
b. Tenaga Laboratorium	29
B. Peningkatan Mutu Sekolah.....	32
1. Pengertian Peningkatan Mutu Sekolah	32
2. Indikator Peningkatan Mutu Sekolah.....	35
C. Peran Guru PAI dan Tenaga Kependidikan dalam Peningkatan Mutu Sekolah	40

BAB III GAMBARAN UMUM SMP N1 MIRIT KEBUMEN

A. Letak Geografis	43
B. Sejarah Singkat Berdirinya SMP N1 Mirit Kebumen	44
C. Visi dan Misi Sekolah	45
D. Struktur Organisasi	46
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	48
F. Keadaan Sarana Prasarana	55

G. Gambaran Umum Program Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana.....	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data	65
B. Analisis Data	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
C. Kata Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRA-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi SMP N1 Mirit Kebumen Tahun Pelajaran 2009/2010.....	47
Bagan 2. Struktur Organisasi Perpustakaan SMP N1 Mirit Kebumen Tahun 2009/2010.....	58



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SMP N1 Mirit	44
Tabel 2.	Data Guru SMP N1 Mirit Kebumen Tahun 2009/2010	48
Tabel 3.	Data Karyawan SMP N1 Mirit Kebumen Tahun 2009/2010	52
Tabel 4.	Data Siswa Kelas VII, VIII, IX SMP N1 Mirit Kebumen Tahun 2009/2010	53
Tabel 5.	Data Nilai Rata-rata UAN SMP N1 Mirit Kebumen Tahun Pelajaran 2007/2008 - 2009/2010	54
Tabel 6.	Data Peringat Rerata Nilai UAN SMP N1 Mirit Kebumen Tahun Pelajaran 2007/2008 - 2009/2010	54
Tabel 7.	Data Kelulusan Siswa dan Yang Melanjutkan Pendidikan dari Tahun Pelajaran 2006/2007 – 2009/2010	55
Tabel 8.	Sarana Fisik SMP N1 Mirit Kebumen Tahun 2009/2010	56
Tabel 9.	Data Sarana dan Perlengkapan Fisik Perpustakaan SMP N1 Mirit Kebumen Tahun 2009/2010	59
Tabel 10.	Data Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan SMP N1 Mirit Kebumen Tahun 2009/2010	60
Tabel 11.	Data Sarana dan Perlengkapan Fisik Laboratorium SMP N1 Mirit Kebumen Tahun 2009/2010	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Kepala Sekolah
 - Tenaga Perpustakaan
 - Tenaga Laboratorium IPA
- Lampiran 3. Data Guru dan Karyawan SMP N1 Mirit Kebumen
- Lampiran 4. Struktur Organisasi Perpustakaan SMP N1 Mirit Kebumen
- Lampiran 5. Program Kerja Perpustakaan SMP N1 Kebumen Tahun Pelajaran 2009/2010
- Lampiran 6. Daftar Buku Teks Pelajaran yang Dipakai
- Lampiran 7. Jadwal Pinjam dan Pengembalian Buku Perpustakaan Tahun Pelajaran 2009/2010
- Lampiran 8. Susunan Pengurus Laboratorium IPA SMP N1 Mirit Kebumen
- Lampiran 9. Jadwal Penggunaan Laboratorium IPA SMP N1 Mirit Kebumen
- Lampiran 10. Daftar Inventaris Alat-alat IPA
- Lampiran 11. - Surat Keterangan Mengajukan Judul Proposal Skripsi
- Surat Permohonan Persetujuan Judul Proposal Skripsi
 - Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
 - Surat Permohonan Bimbingan Skripsi
 - Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
 - Surat Keterangan Mengajukan Seminar Proposal Skripsi

- Surat Rekomendasi Seminar
- Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Surat Keterangan Lulus Seminar
- Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
- Surat Ijin Riset Individual
- Surat Rekomendasi Ijin Penelitian
- Surat Perintah Melakukan Penelitian
- Surat Keterangan / Bukti Penelitian di SMP N1 Mirit Kebumen
- Surat Keterangan Melakukan Wawancara
- Surat Keterangan Lulus Komprehensif



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan percepatan arus informasi dan tuntutan kemajuan dari dunia pendidikan, telah mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan dan kualitas sumber daya manusia termasuk semakin terkikisnya nilai-nilai Islami pada sebagian masyarakat di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam.

Pendidikan agama Islam menjadi dasar atau pandangan hidup, karena Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyangkut aspek kognitif atau pemikiran dan hafalan, akan tetapi Pendidikan Agama Islam penuh dengan nilai-nilai atau ajaran yang harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pendidikan, guru menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, seorang guru terutama guru PAI harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran. Misalnya dengan memilih dan menerapkan berbagai pendekatan, metode dan media yang sesuai dengan kondisi siswa.

Menurut Muhaimin (2002: 106) menyebutkan bahwa kegagalan Pendidikan Agama Islam di sekolah disebabkan oleh praktek pendidikannya yang hanya memperhatikan aspek kognitif dan mengabaikan aspek afektif dan

psikomotorik yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Menurut Abdul Majid (2005: 171) bahwa rendahnya Pendidikan Agama Islam di sekolah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kompetensi guru yang masih rendah, proses pembelajaran PAI yang selama ini cenderung lebih diarahkan pada pencapaian target kurikulum, pembelajaran PAI bukan diarahkan pada pencapaian dan penguasaan kompetensi akan tetapi terfokus pada aspek kognitif sehingga pembelajaran identik dengan hafalan dan ceramah, alokasi waktu yang tersedia sedikit dan materinya sangat padat, terbatasnya sarana prasarana serta penilaian yang dilakukan cenderung pada aspek kognitif saja.

Dari beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih serta menerapkan berbagai pendekatan atau strategi, metode dan media pendukung proses pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, karena guru yang melakukan interaksi secara langsung dengan peserta didik, sebagaimana Syaodih (1997) yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani menyebutkan bahwa betapapun bagusnya sebuah kurikulum hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar ruang kelas (Abdul Majid, 2005: 166).

Hal ini seperti hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Mirit Kebumen, bahwa mata pelajaran PAI memang berbeda dengan mata pelajaran umum yang lain sehingga metode maupun strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dalam pembelajaran

juga berbeda. Karena Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyangkut pemikiran (kognitif) melainkan juga untuk penanaman perilaku sehari-hari maka dalam melakukan proses pembelajaran guru PAI juga menanamkan sikap afektif dan psikomotorik pada siswa. Misalnya siswa harus melakukan kebiasaan sopan santun, saling menghormati baik dengan sesama siswa, kepada guru, staf yang ada di sekolah, maupun orang tua di rumah. Selain itu, guru PAI juga mengarahkan dan membimbing siswa agar melakukan kebiasaan shalat berjamaah di masjid sekolah.

Dalam meningkatkan mutu proses pendidikan di sekolah, telah menjadi keharusan bagi kepala sekolah untuk melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, baik guru, siswa, tenaga kependidikan yang ada di sekolah, orang tua siswa serta masyarakat yang ada di sekitar sekolah yang mendukung proses pendidikan. Akan tetapi, sekolah sebagai pelaksana terdepan dalam proses pendidikan, maka untuk meningkatkan mutu proses pendidikan harus berawal dari pemberdayaan sumber daya manusia internal sekolah yang terdiri dari guru, siswa, tenaga administrasi (TU), pustakawan, laboran serta tenaga kependidikan lain yang ada di sekolah.

Hal tersebut seperti hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah SMPN 1 Mirit Kebumen tanggal 26 Mei 2010 bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, pihak sekolah tidak hanya melakukan kerjasama dengan pihak internal sekolah. Akan tetapi kerjasama juga dilakukan dengan masyarakat terutama orang tua siswa. Misalnya dalam hal bimbingan belajar. Kerjasama dengan tenaga kependidikan juga terus ditingkatkan.

Sedangkan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, kepala sekolah bekerjasama dengan tenaga tata usaha yaitu dalam mengelola perpustakaan, kerjasama dengan guru mata pelajaran IPA dalam pengelolaan laboratorium IPA. Selain itu, sekolah melakukan kerjasama dengan alumni dalam hal penggalangan dana pendidikan.

Dengan kerjasama yang baik antara guru, siswa dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah, SMPN 1 Mirit memiliki mutu yang cukup bagus. Hal ini terbukti dengan 94% lulusannya yang bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, berbagai kejuaraan juga pernah diraih SMPN 1 Mirit seperti juara II lomba volley tingkat kabupaten, juara II lomba seni lukis tingkat kabupaten, juara 6 rebana tingkat kabupaten, juara I lempar lembing tingkat kabupaten serta juara II kepramukaan tingkat kabupaten (Dokumentasi SMPN 1 Mirit tanggal 26 Mei 2010)

B. Penegasan Istilah

1. Peran Guru PAI dan Tenaga Kependidikan

Peran adalah karakter, kapasitas, kedudukan, pos, posisi, fungsi, tugas (Eko Endarmoko, 2007: 467).

Guru adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 1 Ayat 1).

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh sehingga dapat menghayati dan mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Abdul Majid, 2005: 130).

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud oleh penulis adalah pendidik professional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh sehingga dapat menghayati dan mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup tenaga kependidikan adalah orang yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pemnd (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2).

IAIN PURWOKERTO

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 35 ayat 1 (c) disebutkan bahwa tenaga kependidikan SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat dan SMA/MA atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas kepala sekolah/madrasah, tenaga administrasi, tenaga kebersihan sekolah/madrasah.

Sedangkan tenaga kependidikan yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah tenaga perpustakaan dan tenaga laboratorium.

2. Peningkatan Mutu Sekolah

Peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan meningkatkan usaha kegiatan (Peter Salim, 1991: 1620).

Mutu adalah ukuran baik-buruk suatu benda, taraf dan derajat (pengetahuan), kepandaian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991: 1016).

Peningkatan mutu sekolah yang dimaksud oleh penulis adalah proses atau cara yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran yaitu dengan memberdayakan semua komponen pendidikan yang ada di sekolah, baik komponen sumber daya manusia maupun komponen materi atau sarana prasarannya.

Sumber daya manusia merupakan sumber daya yang paling berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, peran sumber daya manusia di sekolah terutama guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga perpustakaan serta tenaga laboratorium dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif sangat penting yang diharapkan dapat mendukung proses peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

3. SMP N 1 Mirit Kebumen

SMP N 1 Mirit Kebumen merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional yang terletak di Jl. Mirit Desa Winong Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen. Sekolah ini yang menjadi obyek penelitian penulis.

Jadi dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga kependidikan dalam peningkatan mutu sekolah di SMP N 1 Mirit Kebumen yang dimaksud oleh penulis adalah kedudukan, fungsi atau tugas guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga perpustakaan serta tenaga laboratorium dalam keikutsertaannya menciptakan proses pembelajaran yang efektif yaitu dengan mengoptimalkan kemampuannya dan memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga kependidikan dalam peningkatan mutu sekolah di SMP N 1 Mirit Kebumen”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga perpustakaan serta tenaga laboratorium dalam peningkatan mutu sekolah.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi peneliti dapat menjadi sebuah pengalaman yang sangat berharga dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai peran penting guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga perpustakaan serta tenaga laboratorium dalam keikutsertaannya meningkatkan mutu sekolah.

- b. Secara akademis akan dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama bagi STAIN Purwokerto
- c. Dapat bermanfaat sekaligus memberi sumbangan informasi bagi SMPN 1 Mirit Kebumen khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga perpustakaan serta tenaga laboratorium dalam keikutsertaannya meningkatkan mutu sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

Seiring dengan maju dan berkembangnya kebutuhan akan pendidikan, maka menjadi sebuah tantangan bagi sekolah untuk terus mengoptimalkan dalam memberdayakan semua komponen pendidikan yang ada di sekolah terutama dari pemberdayaan sumber daya manusianya.

Menurut Ali Imron komponen pendidikan terdiri dari dua aspek yaitu yang bersifat *human resources* (sumber daya manusia) dan *material resources* (sumber daya materi). Kedua aspek tersebut perlu ditingkatkan baik dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya. Akan tetapi yang lebih berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah komponen yang bersifat *human resources* (Ali Imron, 1995: 2-3).

Fasli Jalal dan Dedi Supriadi (2001: 110) membahas ada empat aspek yang berpengaruh dalam pengembangan mutu pendidikan yaitu kurikulum, tenaga pendidikan, sarana pendidikan dan satuan pendidikan

Husaini Usman (2006: 410) menjelaskan bahwa mutu di bidang pendidikan meliputi mutu *input, proses, output dan outcome*. *Input* pendidikan

dikatakan bermutu jika siap diproses. Proses pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). *Output* dikatakan bermutu apabila hasil akademik dan non akademik siswa tinggi. *Outcome* dikatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas dengan layanan pendidikan.

Menurut Abudin Nata (2000: 172) untuk mengetahui gambaran mutu pendidikan, dapat diketahui melalui tanda-tanda operasional atau indikator mutu sebagai berikut:

1. Secara akademik, lulusan pendidikan tersebut dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Secara moral lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian kepada masyarakat sekitarnya.
3. Secara individual, lulusan pendidikan tersebut semakin meningkatkan ketakwaannya yaitu manusia yang melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangannya.
4. Secara sosial, lulusan pendidikan tersebut dapat berinteraksi dan dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.
5. Secara kultural, ia mampu menginterpretasikan ajaran-ajaran agamanya.

Indra Djati Sidi (2001: 71-72) menyatakan bahwa kualitas pendidikan dapat ditandai dengan kemampuan prestasi dari berbagai aspek, di antaranya aspek akademik, aspek non akademik, kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dan kondisi lingkungan yang ada di sekitar sekolah.

Dari beberapa tinjauan pustaka tersebut, penulis menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, maka pemberdayaan sumber daya manusia maupun pemanfaatan sarana prasarana pendukung proses pendidikan harus terus ditingkatkan. Karena proses pendidikan di sekolah

kurang berjalan dengan efektif jika tidak didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Akan tetapi seperti apapun lengkapnya sarana pendidikan yang ada di sekolah jika tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola lingkungan proses pembelajaran, maka mustahil bagi sekolah untuk mendapatkan hasil atau output pendidikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, peran sumber daya manusia dalam menciptakan keefektifan proses pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan.

Jadi dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada aspek sumber daya manusianya terutama guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga perpustakaan serta tenaga laboratorium dalam keikutsertaannya meningkatkan mutu sekolah dan lingkungan pembelajaran di sekolah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penulisan skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2001: 4).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga perpustakaan serta tenaga laboratorium dalam keikutsertaannya meningkatkan mutu sekolah.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SMP N 1 Mirit Kebumen, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Di SMP N 1 Mirit Kebumen belum ada yang melakukan penelitian dengan tema yang sama seperti yang diangkat oleh penulis.
- b. Sekolah tersebut memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai kejuaraan yang pernah diraih baik dibidang akademik maupun non akademik serta banyak lulusannya yang melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Respon masyarakat tinggi, terbukti bahwa jumlah siswa yang mendaftar di SMP N 1 Mirit Kebumen setiap tahun meningkat.

3. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian adalah benda, orang atau tempat untuk mendapatkan data terhadap variabel yang dipertanyakan (Suharsimi Arikunto, 1998: 133). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam, tenaga perpustakaan serta tenaga laboratorium.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peran guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga kependidikan dalam peningkatan mutu sekolah di SMP N 1 Mirit Kebumen.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan supaya sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 1998: 145).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan melakukan wawancara bebas terpimpin dengan tujuan peneliti mendapatkan data sesuai dengan yang dibutuhkan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sebelumnya sudah dipersiapkan, namun tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan lain sehingga data diperoleh lebih lengkap.

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang peran guru PAI, tenaga perpustakaan dan tenaga laboratorium di SMP N 1 Mirit dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran dan pengelolaan sarana perpustakaan serta laboratorium yang bertujuan untuk mendukung keefektifan proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan terwawancara, dalam hal ini tenaga perpustakaan dan tenaga laboratorium.
- 2) Menyusun materi wawancara yang digunakan sebagai catatan panduan agar terfokus pada informasi yang dibutuhkan yaitu berkenaan dengan

peran serta tenaga perpustakaan dan tenaga laboratorium di SMP N1 Mirit dalam peningkatan mutu sekolah.

3) Menentukan waktu dan tempat dilaksanakannya wawancara.

b. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung (Sutrisno Hadi, 2002: 136).

Metode ini penulis gunakan dalam melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di laboratorium maupun kegiatan di perpustakaan SMP N 1 Mirit.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, prasasti, agenda dan lain-lain (Suharsimi Arikunto, 2003: 149). Metode ini penulis gunakan untuk mencari data mengenai latar belakang dan perkembangan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, sarana prasarana, keadaan siswa serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

7. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa (Winarno Surakhmad, 1994: 140).

Kemudian dalam menganalisa semua data yang diperoleh, penulis menggunakan cara berfikir dengan teknik analisa kualitatif yaitu teknik penganalisaan data yang bersifat non statistik. Sedangkan kerangka berpikir yang penulis gunakan untuk mengukur data yang diperoleh, penulis menggunakan pola pikir deduktif induktif.

a. Pola Pikir Deduktif

Yaitu analisis yang berangkat dari permasalahan-permasalahan yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan secara khusus (Sutrisno Hadi, 2000: 36). Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, kemudian dikumpulkan, disusun dan selanjutnya dianalisis dengan pola pikir deduktif.

b. Pola Pikir Induktif

Yaitu analisis yang berangkat dari fakta-fakta peristiwa konkret kemudian ditarik kesimpulan secara umum (Sutrisno Hadi, 2000: 42). Dari hasil penelitian yang penulis lakukan kemudian dikumpulkan, disusun dan selanjutnya dianalisis dengan pola pikir induktif, dengan menuliskan dari fakta yang ada kemudian disimpulkan.

8. Uji keabsahan data

Untuk memperoleh keabsahan data, maka dalam penelitian ini digunakan proses validasi data melalui teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu (Lexy J.Moleong, 2005:330).

Validasi data ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah hasil penelitian yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga perpustakaan serta tenaga laboratorium di SMP N 1 Mirit sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan. Oleh karena itu penjelasan yang diperoleh informan tersebut memang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau terjadi.

Triangulasi ini penulis gunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan data dari hasil penelitian terhadap guru Pendidikan Agama Islam, tenaga perpustakaan dan tenaga laboratoirum dengan teori yang relevan maupun dengan dokumentasi yang telah ada.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi ini yang telah disusun secara sistematis dalam beberapa bab sebagai berikut:

Sistematika pembahasan sebelum masuk bab pertama akan dilengkapi dengan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar bagan, daftar table dan daftar lampiran. Urutan babnya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II menguraikan tentang guru PAI dan tenaga kependidikan dalam peningkatan mutu sekolah yang meliputi : a) Guru PAI terdiri dari pengertian guru PAI, syarat guru PAI, tugas dan tanggung jawab guru PAI, peran guru PAI, b) Tenaga Kependidikan terdiri dari 1) Tenaga Perpustakaan meliputi : pengertian, syarat tenaga perpustakaan, tugas dan tanggung jawab tenaga perpustakaan, 2). Tenaga laboratorium meliputi : pengertian, syarat, tugas dan tanggung jawab tenaga laboratorium, c) Peningkatan mutu sekolah, d) Peran guru PAI tenaga kependidikan dalam peningkatan mutu sekolah.

Bab III menguraikan tentang gambaran umum SMP N 1 Mirit Kebumen yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana prasarana.

Bab IV terdiri dari penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup terdiri dari Kesimpulan, Saran dan Kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

LAIN PURWOKERTO

BAB II
GURU PAI DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH

A. Guru PAI dan Tenaga Kependidikan

1. Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan dalam tempat-tempat tertentu seperti di masjid, mushola, dirumah dan sebagainya (Syaiful Bahri Djamarah, 2000:31)

Menurut Zakiyah Daradjat (1992:39), guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab yang terpikul dari pundak orang tua. Tatkala orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti tanggung jawab pendidikan ada pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak seimbang orang dapat menjadi guru.

Menurut Wahjosumidjo (2002 : 271), guru adalah sekelompok sumber daya manusia yang ditugasi untuk membimbing, mengajar dan melatih para peserta didik.

Menurut Ahmad Tafsir (2004:32), pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid (2005:130) mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, sehingga dapat menghayati dan mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab mendidik, membimbing, mengajar dan melatih peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, sehingga dapat menghayati dan mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

b. Syarat-Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

IAIN PURWOKERTO

Menurut Sardiman (2007:124-127) ada beberapa syarat menjadi

guru, antara lain :

1) Persyaratan administratif

Syarat-syarat administratif meliputi identitas kewarganegaraan (WNI), umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), berkelakuan baik dan mengajukan permohonan.

2) Persyaratan Teknis

Dalam persyaratan teknis ini, seorang guru yang bersifat formal yakni harus berijazah guru, menguasai syarat-syarat dan teknis mengajar,

terampil mendesain program pengajaran dan memiliki motivasi serta cita-cita memajukan pendidikan.

3) Persyaratan Psikis

Dalam persyaratan psikis guru harus sehat jasmani, dewasa dalam bertindak dan berfikir, mampu mengendalikan emosi, sabar, sopan dan patuh pada norma.

4) Persyaratan Fisik

Persyaratan fisik meliputi berbahasa, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian dan kebersihan termasuk cara berpakaian.

Ngalim Purwanto (1998:139) mengemukakan bahwa syarat untuk menjadi guru harus berijazah, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkelakuan baik, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah yang mengutip dari pendapat Zakiyah Daradjat, bahwa syarat untuk menjadi guru antara lain :

- 1) Takwa kepada Allah SWT
- 2) Berilmu
- 3) Sehat jasmani
- 4) Berkelakuan baik (Syaiful Djamarah, 2002:32-33)

Dalam PP RI NO. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa guru atau pendidik SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat harus memiliki persyaratan seperti :

- a. Klasifikasi akademik pendidikan minimum Diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1)
- b. Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan
- c. Sertifikat profesi guru untuk SMP/MTs (pasal 29 ayat 3).

Jadi dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru pendidikan agama Islam harus memenuhi persyaratan antara lain : berijazah Islam harus memenuhi persyaratan antara lain : berijazah minimum Diploma empat (D-IV), sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkelakuan baik, bertanggung jawab dan berjiwa nasional, memiliki latar belakang pendidikan tinggi dan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan serta memiliki sertifikat profesi guru.

- c. Tugas dan Tanggungjawab Guru PAI

Jabatan seorang guru memiliki banyak tugas. Tugas dan tanggungjawab guru tidak hanya di lingkungan sekolah saja. Melainkan dilingkungan masyarakat pun guru juga memiliki tanggung jawab yang besar yaitu sebagai teladan bagi masyarakat di sekitarnya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:37), bahwa tugas guru dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang, yaitu :

- 1) Tugas guru dalam bidang profesi, meliputi :
 - a) Tugas mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik.
 - b) Tugas pengajaran, yaitu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik.
 - c) Tugas pelatih yaitu mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, yakni tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral Pancasila.

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat (2001:265-268), tugas guru meliputi :

- 1) Tugas pengajaran atau tugas sebagai pengajar
 Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan peserta didik.
- 2) Tugas bimbingan atau guru sebagai pembimbing
 Sebagai pembimbing, tugas guru agama memberikan bimbingan kepada peserta didik. Bimbingan tersebut bukan hanya bimbingan belajar, melainkan juga bimbingan keberagamaan.
- 3) Tugas Administrasi
 Guru juga bertugas sebagai tenaga administrasi, artinya selain sebagai pengajar dan pembimbing, guru juga sebagai pengelola kelas atau

yang mengelola interaksi belajar mengajar. Ada dua aspek yang harus diperhatikan guru dalam mengelola kelas, yaitu :

- a) Membantu perkembangan siswa sebagai individu dan kelompok.
- b) Memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar sebaiknya di dalam kelas maupun di luar ruang kelas.

Jadi tugas guru khususnya guru pendidikan agama Islam, tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja kepada peserta didik. Akan tetapi guru pendidikan agama Islam juga sebagai pendidik yang sekaligus sebagai pembimbing dan pengarah peserta didik agar menjadi warga Negara yang baik yang bermoral Pancasila. Sehingga guru pendidikan agama Islam harus dapat menunjukkan pola tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Selain itu, guru pendidikan agama Islam harus tampil dalam mengelola kegiatan belajar mengajar yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Dengan melakukan evaluasi, guru pendidikan agama Islam dapat melengkapi kekurangannya dan pada akhirnya dapat melakukan kegiatan belajar mengajar selanjutnya yang lebih baik.

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan Pembina/pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peran guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diterapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa,

sesama guru maupun dengan staf yang lain.

Ada beberapa pendapat tentang peran guru, yang dikutip oleh Sardiman (1996:141-142) antara lain :

- 1) Prey Katz, menggambarkan peranan guru sebagai komunikasi yaitu sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, sebagai motivator yaitu sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- 2) Hanghurst, menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*) terhadap atasannya, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang lain.
- 3) James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
- 4) Federasi dan organisasi professional guru sedunia, mengungkapkan bahwa peran guru di sekolah tidak hanya sebagai *transmitter* dari ide tetapi juga berperan sebagai *transformer* dan katalisator dari nilai-nilai dan sikap.

Menurut Tohirin (2005: 70-72), peran guru:

1) Perancang Pengajaran

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan, guru perlu memprogramkan atau merencanakan pengajaran. Program tersebut melalui perencanaan kegiatan pembelajaran seperti penyusunan silabus dan rencana pembelajaran serta mengorganisasi lingkungan belajar. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai *manajer*, dimana guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta memungkinkan untuk menciptakan situasi belajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan seperti yang diharapkan.

2) Pengelola Pengajaran

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu:

- a) Mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar terjadi perilaku belajar yang efektif.
- b) Menciptakan interaksi belajar mengajar yang sedemikian rupa sehingga siswa mewujudkan kualitas perilaku belajarnya secara efektif.
- c) Menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif, karena kondusifitas belajar mengajar dapat dijadikan indikasi keberhasilan mengajar.

Hal tersebut harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam guna mencapai tujuan yang diharapkan dan rasa keingintahuan

siswa terhadap materi pun akan semakin tumbuh dan berkembang guna keberhasilan pembelajaran. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pengajar dan juga sebagai fasilitator.

3) Penilai hasil belajar siswa

Guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya. Guru Pendidikan Agama Islam di sini berperan sebagai *evaluator* yang melakukan penilaian terhadap hasil belajar yang telah dicapai oleh siswanya.

4) Pengarah belajar

Guru harus senantiasa menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Sebagai motivator belajar, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu untuk:

- a) Membangkitkan dorongan siswa untuk belajar
- b) Menjelaskan secara konkret kepada siswa yang dilakukan pada akhir pengajaran
- c) Memberikan *reward* (hadiah) untuk prestasi yang dicapai siswa
- d) Membuat *regulasi* (aturan) perilaku siswa.

Sebagai pengarah belajar, pendekatan yang digunakan guru agama Islam dalam proses pembelajaran tidak hanya melalui

pendekatan instruksional semata, tetapi harus disertai pendekatan pribadi. Melalui pendekatan pribadi ini, diharapkan guru agama dapat mengenal dan memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya. Jadi di dalam pengarah belajar itu, guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai *motivator* dan juga *pembimbing* siswa-siswanya.

Bila dicermati lebih lanjut bahwa guru terutama guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor utama keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran, sehingga guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk pola pikir dan tingkah laku peserta didik. Dengan peran tersebut, guru menjadi cermin dalam setiap tindakannya baik yang bernuansa kognitif, afektif, psikomotor maupun kereligiusan dalam pembelajaran.

2. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah orang yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2).

Dalam peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 35 ayat 1 (C) disebutkan bahwa tenaga kependidikan terdiri dari kepala sekolah/madrasah, tenaga administrasi,

tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium dan tenaga kebersihan sekolah/madrasah.

Akan tetapi dalam pembahasan, hanya dibahas dua hal yaitu tenaga perpustakaan dan tenaga laboratorium.

a. Tenaga Perpustakaan

1) Pengertian Tenaga Perpustakaan

Menurut Ibrahim Bafadal (2005: 175) bahwa petugas perpustakaan adalah orang yang diangkat oleh pejabat yang berwenang (kepala sekolah) untuk menjabat atau melaksanakan tugas-tugas sehubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah karena dianggap memenuhi syarat-syarat tertentu.

2) Syarat-syarat Tenaga Perpustakaan

Untuk menjadi tenaga perpustakaan, harus memiliki syarat-syarat tertentu. Menurut Darmono, bahwa petugas perpustakaan harus memiliki syarat sebagai berikut.

- a) Memiliki pengetahuan di bidang perpustakaan sekolah, baik yang didapat dari pendidikan formal di bidang perpustakaan atau melalui pendidikan dan latihan di bidang perpustakaan. Untuk perpustakaan sekolah cukup jenjang D-2 atau guru bidang studi tertentu yang ditambah dengan diklat perpustakaan.
- b) Memiliki pengetahuan di bidang pendidikan, karena pada dasarnya keberadaan perpustakaan secara tidak langsung melakukan

kegiatan pendidikan melalui penyediaan dan peminjaman bahan pustaka baik yang berisi hiburan maupun ilmu pengetahuan.

- c) Harus memiliki minat terhadap penyelenggaraan perpustakaan.
- d) Petugas perpustakaan harus suka bekerja, tekun, teliti dan disiplin dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- e) Harus terampil mengelola perpustakaan sekolah.
- f) Harus suka membantu orang lain, karena pada dasarnya kegiatan di lingkungan perpustakaan adalah memberikan jasa layanan khususnya dalam bidang bahan pustaka.
- g) Petugas perpustakaan harus ramah dan jujur (Darmono, 2001: 38-39).

Dalam struktur organisasi perpustakaan terdiri dari beberapa petugas perpustakaan yaitu kepala perpustakaan, tata usaha perpustakaan, bagian pengelolaan referensi serta bagian pelayanan.

Akan tetapi dalam pembahasan ini hanya dibatasi pada kepala perpustakaan.

3) Tugas dan tanggung jawab kepala perpustakaan

Menurut Suryosubroto (2009: 253), kepala perpustakaan memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Membuat perencanaan, melaksanakan koordinasi dan pengawasan terhadap semua kegiatan perpustakaan
- b) Membuat dan mengajukan perencanaan anggaran pendapatan dan pengeluaran tiap tahun

- c) Menetapkan kebijakan pokok dalam perpustakaan
- d) Ikut serta dalam perkembangan program sekolah
- e) Mengadakan hubungan kerja sama ke luar bila diperlukan

b. Tenaga Laboratorium

1) Pengertian Tenaga Laboratorium

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 294), tenaga laboratorium disebut juga instruktur yaitu orang yang memiliki tanggung jawab paling besar mengenai pelaksanaan program, peralatan listrik dan sarana lain termasuk keselamatan kerja peserta didik di laboratorium.

Tenaga laboratorium disebut juga pranata laboratorium. Dalam lingkup pendidikan disebut Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP). PLP adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melakukan pengelolaan laboratorium pendidikan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang. (http://wapedia:mobi/id/pranata_laboratorium_pendidikan)

Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga laboratorium adalah orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab mengelola laboratorium. Tenaga laboratorium sekolah biasanya dijabat oleh guru bidang studi tertentu yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk mengelola laboratorium.

2) Syarat-syarat Tenaga Laboratorium

Tenaga laboratorium hendaknya memiliki syarat-syarat tertentu yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di laboratorium.

Ada beberapa hal yang harus dimiliki tenaga laboratorium antara lain:

a) Pendidikan, yaitu:

- (1) Pendidikan formal dan memperoleh gelar/ijazah
- (2) Pendidikan dan pelatihan fungsional di bidang pengelolaan laboratorium serta memperoleh Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP) atau sertifikat.
- (3) Pendidikan dan pelatihan pra-jabatan.

b) Mengikuti kegiatan pengembangan profesi yaitu:

- (1) Membuat karya tulis ilmiah di bidang pengelolaan laboratorium

- (2) Menerjemahkan buku dan pustaka lainnya di bidang pengelolaan laboratorium.

- (3) Menyusun standar atau pedoman pengelolaan laboratorium

- (4) Perolehan sertifikat profesi.

c) Mengikuti kegiatan penunjang tugas pranata laboratorium pendidikan yaitu:

1. Sebagai pengajar/pelatih di bidang pengelolaan laboratorium
2. Pernah mendapat bimbingan di bidang pengelolaan laboratorium.

3. Ikut serta dalam seminar/lokakarya di bidang pengelolaan laboratorium.
4. Mengikuti keanggotaan dalam organisasi profesi
5. Perolehan penghargaan/tanda jasa
6. Perolehan gelar kesarjanaan lainnya

(http://wopedia:mobi/id/pranata_laboratorium_ pendidikan)

3) Tugas dan tanggung jawab tenaga laboratorium

Tersedianya alat dan bahan di laboratorium yang lengkap merupakan kebutuhan bagi guru dan peserta didik yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran di laboratorium. Akan tetapi lengkapnya peralatan dan bahan yang ada di laboratorium jika tidak ditata dan disimpan dengan baik, dapat menjadi kendala kegiatan pembelajaran di laboratorium.

Untuk mendukung keefektifan pembelajaran di laboratorium, tenaga laboratorium hendaknya mengetahui kebutuhan guru dan peserta didik yang akan melaksanakan pembelajaran atau praktik di laboratorium.

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 272), tenaga laboratorium memiliki tugas dan tanggung jawab dalam:

- a) Pemilihan alat dan bahan
- b) Perencanaan fasilitas
- c) Pengontrolan bahan
- d) Pemeliharaan dan pencatatan

- e) Pengorganisasian personal
- f) Penyediaan dana

Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kependidikan (tenaga perpustakaan dan tenaga laboratorium) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keefektifan proses pembelajaran di sekolah. Karena pembelajaran akan berjalan dengan efektif jika didukung oleh pengelolaan atau penataan sarana prasarana yang baik.

B. Peningkatan Mutu Sekolah

1. Pengertian Peningkatan Mutu Sekolah

Pendidikan merupakan pilar utama yang menyangga peradaban bangsa. Sebagaimana yang tercantum dalam UU.RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara(UU. Sisdiknas No.20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1(1)).

Menurut Jean Peaget sebagaimana yang dikutip kembali oleh Jerome S.Arcaro bahwa tujuan utama pendidikan adalah melahirkan manusia yang mampu melakukan hal-hal baru, tidak sekedar mengulang apa yang dilakukan generasi sebelumnya, sehingga menjadi manusia kreatif, penemu dan penjelajah. Tujuan kedua pendidikan adalah untuk membentuk jiwa yang

mampu bersikap kritis, membuktikan dan tidak menerima begitu saja apa yang diajarkan (Jerome S.Arcaro, 2005: 71).

Dari pemikiran Jean Peaget tersebut, setidaknya tidak berlebihan ketika menilai keberadaan pendidikan di Indonesia yang selama ini masih dalam kondisi krisis karena model asumsi pemerataan pendidikan dan kebijakan pendidikan yang sentralistik masih diberlakukan.

Menurut Nana Sudjana, bahwa pendidikan adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang dalam bentuk pengelolaan pemahamannya terhadap sikap dan tingkah laku, ketrampilannya, kecakapannya, kemampuannya dan sebagainya (Nana Sudjana, 1985: 13).

Pendidikan nasional dihadapkan pada empat pokok peningkatan mutu pendidikan, yaitu upaya peningkatan mutu pendidikan, efisiensi pendidikan relevansi pendidikan dan pemerataan layanan pendidikan (E Mulyasa, 2005 : 6-7).

Dari berbagai permasalahan diatas, sebenarnya pemerintah terus melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan, baik secara konvensional maupun inovatif. Berbagai upaya telah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Istilah mutu pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ukuran baik buruk suatu benda, taraf dan derajat (pengetahuan), kepandaian dan sebagainya (Peter Salim, 1991:1016).

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul Evaluasi Kurikulum, bahwa istilah mutu pertama kali digunakan oleh Plato dan

Aristoteles untuk menyatakan esensi suatu benda atau hal yang merupakan atribut yang membedakannya dengan benda atau hal lainnya. Mutu dilihat dari dua segi yaitu segi normatif dan deskriptif. Secara normatif mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan pertimbangan intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni “manusia yang terdidik” sesuai dengan standar ideal. Sedangkan berdasarkan pertimbangan ekstrinsik, mutu pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik “tenaga kerja” yang terlatih. Dari segi deskriptif, mutu pendidikan ditentukan berdasarkan keadaan dan seperlunya, diantaranya hasil tes dan hasil belajar (Oemar Hamalik, 1993: 33).

Sedangkan peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan meningkatkan usaha/kegiatan dan sebagainya (Peter Salim, 1991: 1620).

Menurut Husaini Usman Dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Teori, Riset Praktek Pendidikan” menjelaskan bahwa mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output dan out come. *Input* pendidikan dikatakan bermutu jika siap diproses. *Proses* bermutu apabila mampu menciptakan suasana PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil akademik dan non-akademik siswa tinggi. *Out come* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas dengan layanan pendidikan (Husaini Usman, 2006: 410).

Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah proses atau cara yang dilakukan sekolah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan yang disesuaikan input yang ada di sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu *output* dan *outcome*.

Agar tercipta lingkungan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, maka diperlukan kerjasama yang baik antara guru, siswa dan tenaga kependidikan lain yang ada di sekolah. Oleh karena itu, peran guru khususnya guru PAI dan tenaga kependidikan khususnya tenaga perpustakaan dan tenaga laboratorium sangat penting dalam keikutsertaannya meningkatkan mutu sekolah. Karena dapat dikatakan bahwa kualitas sekolah dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya.

2. Indikator Peningkatan Mutu Sekolah

Mutu pendidikan tidak hanya mencakup hasil berupa nilai atau prestasi siswa saja (aspek kognitif) akan tetapi kualitas/mutu pendidikan juga mencakup aspek non kognitif. Untuk mengetahui gambaran mutu pendidikan dapat diketahui melalui tanda-tanda atau indikator kualitas pendidikan.

Menurut Abuddin Nata (2000: 172), bahwa untuk mengetahui gambaran mutu pendidikan di sekolah, dapat diketahui melalui tanda-tanda operasional atau indikator mutu sebagai berikut:

- a. Secara Akademik, lulusan tersebut dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Secara Moral, lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian kepada masyarakat sekitarnya.

- c. Secara Individual, lulusan pendidikan tersebut semakin meningkat ketakwaannya, yaitu manusia yang melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.
- d. Secara Sosial, lulusan pendidikan tersebut dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.
- e. Secara Kultural, ia mampu menginterpretasikan ajaran-ajaran agamanya.

Berdasarkan pemaparan konsep diatas, kualitas/mutu pendidikan ditandai dengan banyaknya siswa yang lulus dan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemudian secara moral, siswa dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian kepada masyarakat sekitarnya. Secara individual, siswa semakin meningkat ketakwannya yaitu sebagai manusia yang selalu melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Sedangkan secara sosial, siswa dapat berinteraksi dan bersosialisasi serta mampu menginterpretasikan ajaran-ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Indra Djati Sidi, dalam bukunya yang berjudul “Menuju Masyarakat Belajar: Menggagas Paradigma Baru Pendidikan”, bahwa indikator mutu pendidikan meliputi:

a. Aspek Akademik

Hasil akhir pendidikan sebagai evaluasi pendidikan merupakan alat ukur bagi lembaga pendidikan untuk mengetahui berhasil tidaknya lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran serta proses pendidikan. Prestasi akademik sering disebut sebagai indikator yang dapat langsung diamati dan dinilai oleh pemerhati pendidikan sekaligus merupakan hasil langsung dari seluruh proses pendidikan.

b. Aspek Non Akademik

Aspek non akademik juga mencerminkan kualitas pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan, aspek non akademik misalnya: kedisiplinan, moral, etika, kreativitas dan lain-lain.

c. Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar

Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, akan sangat mempengaruhi mutu pendidikan. Jika guru memiliki kemampuan yang handal maka proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan hasilnya pun akan baik sehingga kualitas pendidikan akan baik pula.

d. Kondisi Lingkungan

Lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah, juga mempengaruhi pelaksanaan pendidikan. Lingkungan sekolah disini meliputi pelaksanaan, tenaga guru, staf yang secara langsung berpengaruh pada proses pendidikan (Indra Djati Sidi, 2001: 71-72).

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan indikator pendidikan menurut konsep Indra Djati Sidi, dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas pendidikan dapat ditandai melalui kemampuan siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Selain itu juga lingkungan sekolah yang baik sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran.

Menurut Jiyono, ada beberapa hal yang menjadi dasar dalam pengukuran kualitas pendidikan, diantaranya:

1) Hasil akhir pendidikan

Hasil akhir pendidikan merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan studinya di lembaga pendidikan (sekolah). Peserta didik yang telah menyelesaikan studinya diharapkan bisa terjun di masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2) Hasil langsung pendidikan

Tujuan langsung pendidikan lazim dipakai sebagai pedoman pendidikan maupun sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan dengan alasan bahwa tujuan akhir pendidikan masih sangat umum sehingga perlu dispesifikkan. Tujuan pendidikan yang memuat spesifikasi tingkah laku disebut tujuan langsung pendidikan (*immediate objective*), sedangkan hasil yang diharapkan disebut *immediate outcome*. Hasil langsung pendidikan perlu diukur dari aspek kognitif dan non kognitif (afektif maupun psikomotorik), sebagai alat untuk memperoleh gambaran mutu pendidikan di sekolah. Tujuan langsung pendidikan merupakan parameter yang dapat diamati secara langsung, karena hasil pendidikan akan tampak pada daftar nilai dari proses pendidikan.

3) Proses Pendidikan

Proses pendidikan merupakan interaksi antara input alat dan input mental (peserta didik). Untuk mencapai tujuan pendidikan, proses pendidikan tidak hanya sebatas antara guru dengan peserta didik, tetapi meliputi semua proses belajar yang dialami peserta didik di sekolah yang sengaja

diciptakan. Bagaimanapun keberhasilan pendidikan tergantung pada proses pendidikan itu sendiri.

4) Input Alat

Input alat merupakan salah satu syarat yang penting bagi terjadinya proses pendidikan. Meskipun input alat mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap hasil pendidikan akan tetapi tanpa input alat, proses pendidikan sulit untuk bisa dilaksanakan. Kemudian input alat pada sebuah proses pendidikan, menjadi pemicu keberhasilan pendidikan.

5) Input mentah dan Lingkungan

Input mentah (peserta didik) serta lingkungan juga sangat berpengaruh pada hasil pendidikan, karena bagaimanapun yang akan diukur nantinya adalah anak didik itu sendiri dan lingkungan sangat mempengaruhi anak didik (Jiyono, 1980: 11-18).

Menurut Jiyono, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu input mentah yang diproses dalam pendidikan, sangat dipengaruhi oleh input alat dan lingkungan yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil langsung pendidikan dan hasil akhir pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan mencakup semua mutu komponen pendidikan, baik komponen sumber daya manusia maupun komponen materi (sarana prasarannya). Kedua komponen tersebut perlu ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya agar dapat mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan.

Karena sekolah sebagai pelaksana terdepan dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan harus berawal dari peningkatan mutu proses pembelajaran di sekolah.

C. Peran Guru PAI dan Tenaga Kependidikan dalam Peningkatan Mutu Sekolah

Pada dasarnya upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, yang terdiri dari sekolah, keluarga dan masyarakat. Akan tetapi, pendidikan di sekolah termasuk dalam pendidikan formal. Sehingga pendidikan di dalam keluarga dan di masyarakat sebagian juga diserahkan ke dalam pendidikan formal di sekolah. Hal tersebut menjadi sebuah pendorong bagi sekolah untuk menghasilkan lulusan atau hasil pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan dalam keluarga dan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (1) bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi, untuk mengetahui mutu pendidikan di sekolah, tidak hanya dilihat dari hasil akademik yang berupa nilai atau prestasi siswa (aspek kognitif). Akan tetapi mutu pendidikan di sekolah juga dilihat dari hasil non akademik seperti

kedisiplinan, moral, etika, sopan santun dan lain-lain. Dengan hal tersebut, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Dari beberapa teori yang telah dipaparkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah antara lain:

1. Pemimpin belajar, dalam arti guru sebagai perencana, pengorganisasi, pelaksana dan pengontrol kegiatan belajar peserta didik.
2. Fasilitator belajar, dalam arti guru sebagai pemberi kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya melalui upaya dalam berbagai bentuk.
3. Moderator belajar, dalam arti guru sebagai pengatur arus kegiatan belajar peserta didik. Guru sebagai moderator tidak hanya mengatur arus kegiatan belajar, tetapi juga bersama peserta didik harus menarik kesimpulan atau jawaban masalah sebagai hasil belajar peserta didik, atas dasar semua pendapat yang telah dibahas dan diajukan peserta didik.
4. Motivator belajar, dalam arti guru sebagai pendorong peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar. Sebagai motivator guru harus dapat menciptakan kondisi kelas yang merangsang peserta untuk mau melakukan kegiatan belajar, baik individual maupun kelompok.
5. Evaluator belajar, dalam arti guru sebagai penilai yang objektif dan komprehensif. Sebagai evaluator, guru berkewajiban mengawasi, memantau proses pembelajaran peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya. Guru

juga berkewajiban untuk melakukan upaya perbaikan proses belajar peserta didik, menunjukkan kelemahan dan cara memperbaikinya, baik secara individual, kelompok maupun secara klasikal.

Selain peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, tenaga kependidikan juga memiliki peran penting. Karena keefektifan proses pendidikan di sekolah harus didukung oleh sarana prasarana yang ada di sekolah jika tidak dikelola dan ditata dengan baik, maka dapat menghambat kelancaran proses pendidikan.

Tenaga kependidikan adalah sumber daya manusia yang memiliki tugas dan tanggung jawab mengelola sarana prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Jadi dari beberapa teori, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran tenaga kependidikan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah antara lain:

1. Menyiapkan dan merencanakan sarana belajar bagi guru dan peserta didik
2. Memelihara dan mencatat jenis sarana yang ada di sekolah
3. Mengontrol atau mengevaluasi sarana pendidikan yang ada di sekolah
4. Melakukan kerjasama dengan guru dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana yang ada di sekolah.

BAB III

GAMBARAN UMUM SMP N1 MIRIT KEBUMEN

A. Letak Geografis

SMP N1 Mirit Kebumen sebagai salah satu lembaga pendidikan di Kecamatan Mirit yang menjadi tujuan dari masyarakat. SMP N1 Mirit terletak di daerah yang sangat strategis dan termasuk daerah pengembangan pendidikan di Kecamatan Mirit. SMP N1 Mirit dibangun di atas tanah seluas 10.378 m².

Secara geografis, SMP N1 Mirit Kebumen berada di tengah-tengah pemukiman penduduk. Namun dengan kondisi tersebut, kegiatan belajar mengajar di SMP N1 Mirit Kebumen dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Batas-batas wilayah di lingkungan SMP N1 Mirit Kebumen sebagai berikut:

1. Sebelah Barat

Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya yang menghubungkan Kecamatan Mirit dan Kecamatan Prembun serta beberapa perumahan penduduk.

2. Sebelah Selatan

Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk desa Pekutan.

3. Sebelah Timur

Sebelah timur berbatasan dengan pekarangan penduduk desa Winong.

4. Sebelah Utara

Sebelah utara berbatasan dengan Kantor Dinas Pendidikan desa Winong.

(Dokumentasi SMP N 1 Mirit Kebumen tanggal 26 Mei 2010)

B. Sejarah Singkat Berdirinya SMP N1 Mirit

SMP N1 Mirit Kebumen berdiri pada tanggal 25 Januari 1979. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya kebutuhan masyarakat akan pendidikan, SMP N1 Mirit semakin lama semakin maju dan berkembang. SMP N1 Mirit mengalami beberapa pergantian kepemimpinan.

Untuk mengetahui biodata kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP N1 Mirit Kebumen dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1

Nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMP N1 Mirit

No	Nama	Masa / Periode
1	Parwondo	1979-1981
2	H. Sugono	1981-1983
3	Supomo	1983-1984
4	Loso Hadi Suprpto	1984-1993
5	Sutoro Poejo Harsono	1993-1998
6	Bambang Widi Noegroho	1998-2002
7	Drs. H. Darmo Sukono	2002-2006
8	Suparmin, SPd	2006-sampai sekarang

Sumber: *(Dokumen SMP N1 Mirit Kebumen tanggal, 26 Mei 2010)*

C. Visi dan Misi Sekolah

Visi adalah gambaran bersama tentang masa depan atau sesuatu yang akan dicapai sekolah di masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan sekolah yang tetuang dalam visi tersebut, maka sekolah merumuskan misi.

Misi adalah pernyataan yang menetapkan tujuan sekolah dan sasaran yang ingin dicapai sekolah. Misi meliputi apa saja yang akan ditempuh sekolah dalam menyelenggarakan layanan kepada masyarakat. (Dokumen SMP N 1 Mirit Kebumen tanggal 26 Mei 2010).

Adapun visi dan misi SMP N1 Mirit Kebumen sebagai berikut:

1. Visi

SMP N1 Mirit memiliki visi "Berpacu dalam Prestasi, Beriman, Terampil dan Santun". Adapun indikator-indikator visi tersebut adalah:

- a. Mampu bersaing dalam prestasi akademik.
- b. Mampu bersaing dalam pretasi non akademik.
- c. Mampu melaksanakan ibadah sesuai agamanya.
- d. Mampu menguasai ketrampilan dan teknologi informasi.
- e. Mampu berlaku sopan dan santun terhadap sesama.
- f. Mampu menciptakan suasana lingkungan yang aman, bersih, tertib, indah dan kekeluargaan.

2. Misi

Misi SMP N1 Mirit adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki siswa.

- b. Menyelenggarakan latihan dan bimbingan agar berprestasi dalam bidang olah raga.
- c. Melatih dan menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut.
- d. Melatih, membimbing dan mengembangkan rasa seni dan ketrampilan.
- e. Mengembangkan sopan santun terhadap orang tua, guru dan sesamanya.
- f. Melaksanakan kegiatan jum'at bersih di lingkungan sekolah.
- g. Memantau kehadiran siswa setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai.
- h. Melaksanakan inspeksi mendadak (sidak) di setiap kelas.

(Dokumen SMP N 1 Mirit Kebumen tanggal 26 Mei 2010).

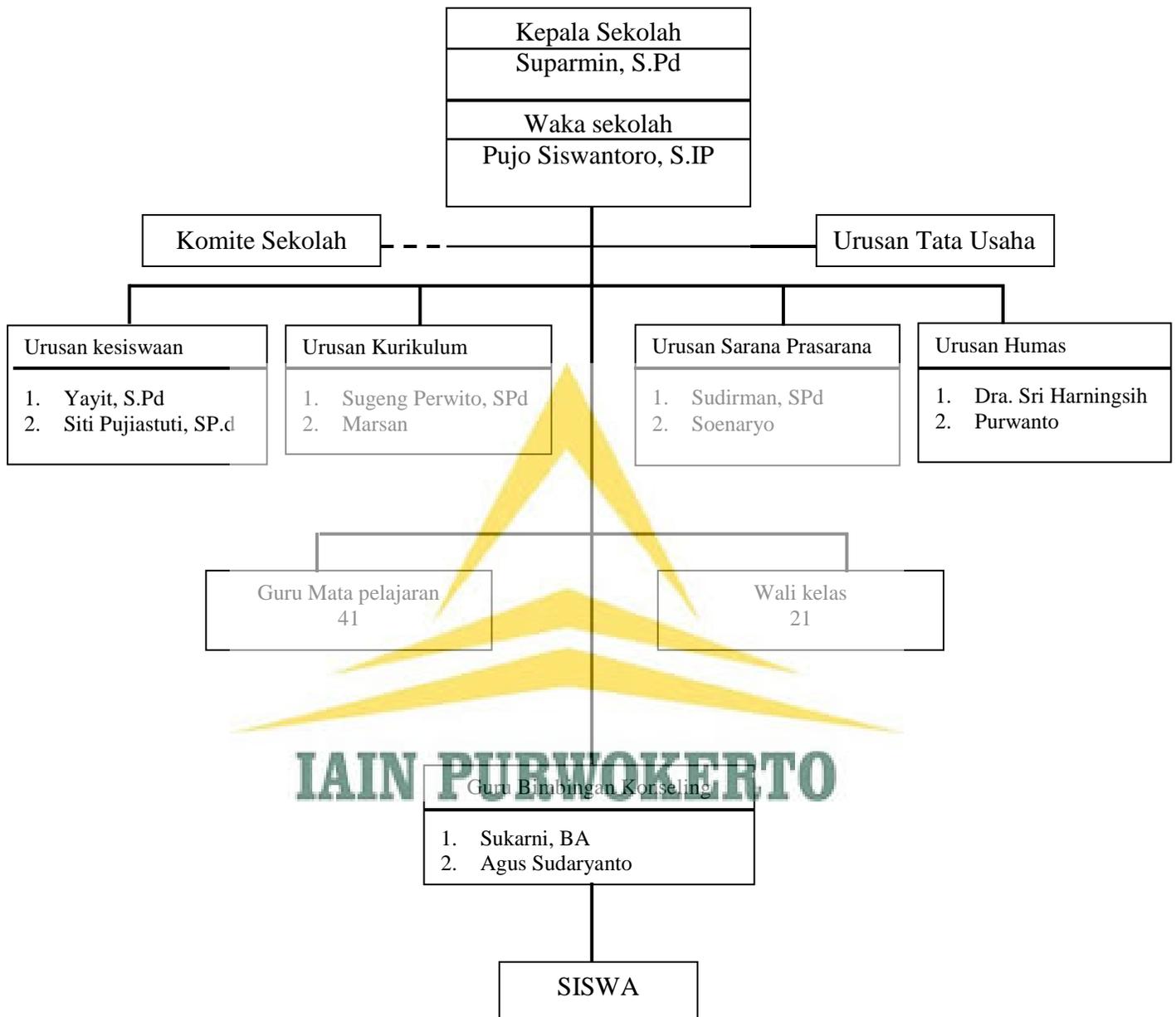
D. Struktur Organisasi

Sebagai sebuah organisasi formal, SMP N1 Mirit Kebumen mempunyai struktur organisasi untuk menggambarkan posisi setiap orang yang ada di sekolah. Struktur organisasi merupakan suatu petunjuk dalam membentuk hubungan komunikasi, pembagian tugas dan wewenang antara individu/ kelompok dalam suatu organisasi agar pelaksanaan kegiatan administrasi dan pogram kegiatan yang ada dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Pembagian tugas yang ada di SMP N1 Mirit Kebumen telah menggambarkan kedudukan dan tanggung jawab serta tugas masing-masing pesonel sekolah. Untuk mengetahui struktur organisasi SMP N1 Mirit Kebumen dapat dilihat dalam gambar berikut:

Bagan 1

Struktur Organisasi SMP N1 Mirit Kebumen



Sumber: Dokumen SMP N 1 Mirit Kebumen Tanggal 26 Mei 2010

E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru yang ada di SMP N1 Mirit Kebumen berjumlah 42 orang. Sedangkan untuk tenaga administrasi berjumlah 15 orang. Masing-masing mempunyai tugas yang berbeda-beda sesuai dengan bidangnya.

Diadakannya pembagian tugas dimaksudkan agar proses pembelajaran dan administrasi dapat berjalan lancar. Pembagian tugas mengajar dan tugas administrasi sekolah dilakukan berdasarkan latar belakang pendidikan, kompetensi dan potensi yang dimiliki masing-masing guru dan karyawan.

Jadi, tugas yang telah diberikan kepada masing-masing guru dan karyawan telah dijalankan sesuai dengan keahlian masing-masing. Meskipun ada beberapa orang guru yang mengajar dua mata pelajaran atau rangkap. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadi kendala bagi kegiatan belajar mengajar di SMP N1 Mirit Kebumen. Secara umum, keadaan guru dan karyawan di SMP N1 Mirit Kebumen dapat dilihat dalam tabel berikut:

IAIN PURWOKERTO

Tabel 2

Data guru SMP N1 Mirit Kebumen

Tahun 2009/2010

No	Nama	TTL	Ijasah	Jabatan	Status	MaPel yang diampu
1	Suparmin, S.Pd	Kebumen, 09-09-1951	S 1	Kep. Sek	PNS	Bhs. Inggris
2	Pujo Siswanto, S.IP	Kebumen, 13-11-1957	S 1	Waka. Sek	PNS	PKn

3	Ali Supardan AL, S.Pd	Ngawi, 05-04-1959	S 1	Guru	PNS	IPA
4	Prim Priyon, S.Pd	Surakarta, 22-05-1959	S 1	Guru	PNS	Matematika
5	Kristiningsih, S.Pd	Surakarta, 10-05-1959	S 1	Guru	PNS	B. Jawa
6	Sri Mulat	Kebumen, 15-12-1959	S 1	Guru	PNS	IPA
7	Sudirman, S.Pd	Salaman, 13-09-1964	S 1	Guru	PNS	Pnd. Jas
8	Sugeng Perwito, S.Pd	Yogya, 04-05-1963	S 1	Guru	PNS	Bhs. Indonesia
9	Tri Harjanto	Solo, 07-03-1959	S 1	Guru	PNS	Bhs. Indonesia
10	Soenaryo	Kebumen, 30-11-1959	D 3	Guru	PNS	Bhs. Indonesia
11	Sayem Handayani	Kebumen, 28-01-1964	S 1	Guru	PNS	Bhs. Indonesia
12	Wiji Astuti	Kebumen, 21-12-1959	S 1	Guru	PNS	Bhs. Indonesia
13	Atas Tubaji, S.Pd	Kebumen, 15-10-1960	S 1	Guru	PNS	IPS
14	Kamdi Sucipto, S.Pd	Kebumen, 15-04-1959	S 1	Guru	PNS	Bhs. Indonesia
15	Sri Suhayati	Kebumen, 10-04-1964	D 2	Guru	PNS	PKN
16	Emi suswati, S.Pd	Bantul, 08-08-1965	S 1	Guru	PNS	Matematika

17	Darsum, S.Pd	Kebumen, 05-07-1965	S 1	Guru	PNS	PKn
18	Purwanto	Purworejo, 06-05-1962	D 2	Guru	PNS	Bhs. Inggris
19	Sutarni, S.Pd	Ngawi, 08- 05-1968	S 1	Guru	PNS	Matematika
20	Dra. Ratri Rokhyati	Kulon Progo, 25- 07-1965	S 1	Guru	PNS	IPS
21	Drs. M. Amin sobar	Kebumen, 07-10-1965	S 1	Guru	PNS	IPS
22	Siti Pujiastuti, S.Pd	Sukoharjo, 21-01-1972	S 1	Guru	PNS	IPA
23	Ngadino	Kebumen, 04-11-1963	D 1	Guru	PNS	Pnd. Jas
24	Dra. Sri Harningsih	Batang, 20- 05-1965	S 1	Guru	PNS	IPS
25	Drs. Ahmad Mahasin	Kebumen, 12-09-1962	S 1	Guru	PNS	S. Budaya
26	Purwatiningsih	Kebumen, 09-11-1950	D 1	Guru	PNS	B. Inggris
27	Sukarni, B.A	Purworejo, 04-08-1958	Sarmud	Guru	PNS	BK
28	Marsan	Kebumen, 10-08-1961	D 1	Guru	PNS	Matematika
29	Akhmad Zabidi	Kebumen, 04-04-1965	D 2	Guru	PNS	S. Budaya

30	Puji Rahayu S., S.Pd	Kebumen, 10-11-1968	S 1	Guru	PNS	B. Inggris
31	Dra. Endang Suswati	Kulon Progo, 05- 03-1965	S 1	Guru	PNS	B. Indo/PKK
32	Drs. Purwoto	Kebumen, 05-08-1965	S 1	Guru	PNS	Matematika
33	Yayit, S.Pd	Kebumen, 15-04-1965	S 1	Guru	PNS	Matematika
34	Werdiyaton, S.Pd	Kebumen, 20-10-1974	S 1	Guru	PNS	B. Jawa
35	Mugiarti, S.Pd	Kebumen, 24-12-1976	S 1	Guru	PNS	IPA
36	Drs. Purwadi Jatmiko	Kebumen, 05-01-1967	S 1	Guru	PNS	IPS
37	Heri Yuliswati R, S.Pd	Ciamis, 13- 07-1979	S 1	Guru	CPNS	PAI
38	Khamid Malfud, S.Pd	Kebumen, 23-11-1977	S 1	Guru	CPNS	TIK
39	Budi Kaswanto, A.Md	Kebumen, 04-11-1970	D 3	Guru	CPNS	S. Budaya
40	Agung Hariyadi, S.Pd	Kebumen, 11-07-1982	S 1	Guru	GTT	B. Inggris
41	Agus Sudaryanto, S.Pd	Kebumen, 28-08-1972	S 1	Guru	GTT	BK
42	Wijayanto, S.Pd	Kebumen, 22-06-1985	S 1	Guru	GTT	PAI

Sumber : (Dokumen SMP N 1 Mirit, tanggal 26 Mei 2010)

Tabel 3
Data karyawan SMP N1 Mirit Kebumen
Tahun 2009/2010

NO.	NAMA	TTL	IJASAH	JABATAN	STATUS
1	Sri Suwarti	Kebumen, 01-08-1957	SLTA	Staf	PNS
2	Mubasir	Kebumen, 14-07-1957	SLTA	Staf	PNS
3	Machasin	Kebumen, 17-03-1957	SLTA	Staf	PNS
4	Marsikun	Kebumen, 26-09-1955	SLTA	Staf	PNS
5	Maryono	Kebumen, 13-10-1957	SLTA	Staf	PNS
6	Titik Margowati	Kebumen, 18-09-1965	SLTA	Staf	PNS
7	Karsini	Kebumen, 12-07-1971	SLTA	Staf	PNS
8	Slamet Purwanto	Kebumen, 12-01-1967	SD	Staf	PNS
9	Mijo	Kebumen, 27-03-1968	SLTA	Staf	CPNS
10	Minarti	Kebumen, 26-07-1976	SLTA	Staf	CPNS
11	Bawon	Kebumen, 06-02-1966	SD	Staf	PTT
12	Sri Widadi	Kebumen, 22-04-1974	SLTA	Staf	CPNS
13	Sri Sulistyowati	Kebumen, 07-08-1975	D 3	Staf	PTT
14	Tugiyono	Kebumen, 13-08-1983	SLTP	Staf	PTT
15	Pardi	Kebumen, 21-05-1974	SLTA	Satpam	PTT

Sumber : (Dokumen SMP N 1 Mirit, tanggal 26 Mei 2010)

2. Keadaan Siswa

Siswa SMP N1 Mirit Kebumen sebagian besar berasal dari warga sekitar sekolah yaitu berasal dari kecamatan Mirit, Ambal dan Bonorowo. Mereka memilih untuk melanjutkan pendidikan di SMP N1 Mirit karena disamping mudah dijangkau, SMP N1 Mirit Kebumen merupakan salah satu dari dua SMP Negeri yang ada di wilayah kecamatan Mirit yang menjadi tujuan dari masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di jenjang SMP.

Adapun jumlah siswa secara keseluruhan pada tahun 2008/2009 sekitar 824 siswa yang secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4
Data siswa kelas VII, VIII dan IX SMP N1 Mirit Kebumen
Tahun 2008/2009

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	134	145	279
2	VIII	127	147	274
3	IX	104	167	271
	Jumlah Total	365	459	824

Sumber : (Dokumen SMP N 1 Mirit, tanggal 26 Mei 2010)

Sebagian besar orang tua siswa bernafta pencaharian sebagai petani dan sebagian lagi sebagai pedagang serta pengelola industri kecil(industri rumah tangga) seperti pembuat gula merah, emping melinjo, lanting dan lain-lain. Meskipun demikian, semangat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SMP N1 Mirit sangat tinggi. Dengan harapan agar anak-anaknya dapat

mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dan dapat memperbaiki kehidupan yang lebih baik dibanding orang tuanya.

Dengan dukungan dari berbagai pihak baik itu sekolah, siswa sendiri maupun masyarakat terutama orang tua siswa, maka nilai rata-rata khususnya untuk mata pelajaran ujian akhir nasional yang meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris serta IPA, dalam tiga tahun terakhir selalu meningkat. Seperti dalam tabel berikut:

Tabel 5

Nilai rata-rata UAN SMP N1 Mirit Kebumen

Tahun 2007/2008-2009/2010

NO	Tahun Pelajaran	Rata-Rata Nilai Ujian					Jumlah	Rata-rata Mapel
		B. Indonesia	Matematika	B. Inggris	IPA			
1	2007 / 2008	7,15	5,70	5,03	5,80	23,68	5,92	
2	2008 / 2009	7,45	6,92	5,14	6,92	26,43	6,61	
3	2009 / 2010	7,82	6,70	5,57	6,61	26,70	6,68	

Sumber : (Dokumen SMP N 1 Mirit, tanggal 26 Mei 2010)

Tabel 6

Data peringkat Rerata nilai UAN SMP N1 Mirit Kebumen

Tahun 2007/2008-2009/2010

NO	Tahun Pelajaran	Peringkat					
		Tingkat kec. (rayon)		Tingkat kabupaten kota		Tingkat propinsi	
		Sek. Negeri	Sek negeri & swasta	Sek. Negeri	Sek. Negeri & swasta	Sek negeri	Sek negeri & swasta
1	2007 / 2008	2	2	35	41	172	1768
2	2008 / 2009	1	1	25	34	-	-
3	2009 / 2010	1	1	29	41	985	1541

Sumber : (Dokumen SMP N 1 Mirit, tanggal 26 Mei 2010)

Selain prestasi di bidang akademik, SMP N1 Mirit Kebumen meraih berbagai prestasi di bidang non akademik. Antara lain juara II lomba bola Volley tingkat kabupaten, juara II seni lukis tingkat kabupaten, juara 6 rebana tingkat umum kabupaten, juara I lempar lembing putra tingkat kabupaten serta juara II Kepramukaan tingkat kabupaten.

Di samping prestasi di atas, 94 % lulusan SMP N1 Mirit dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti dalam tabel berikut:

Tabel 7
Data kelulusan siswa dan melanjutkan pendidikan
Dari tahun 2006/2007-2009/2010

NO	Tahun Pelajaran	Jumlah Kelulusan Dan Melanjutkan Pendidikan				
		Jml Peserta Ujian	Jumlah Lulus	% kelulusan	% Kelulusan Yang Melanjutkan Pendidikan	% Kelulusan Yang Tidakmelanjutkan Pendidikan
1	2006-2007	274	254	92,76 %	94	6
2	2007-2008	282	224	79,43	94	6
3	2008-2009	273	246	90,11	95	5
4	2009-2010	271	224	82,66	-	-

Sumber : (Dokumen SMP N 1 Mirit, tanggal 26 Mei 2010)

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana sekolah yang dimaksud disini adalah fasilitas yang digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana yang dimiliki SMP N1 Mirit dapat dikategorikan cukup baik, dalam arti belum lengkap sekali tetapi sudah memenuhi syarat untuk penyelenggaraan pendidikan.

Adapaun sarana fisik yang dimiliki SMP N1 Mirit sebagai berikut:

Tabel 8

Sarana fisik SMP N1 Mirit Kebumen

No	SARANA FISIK	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Rapat	1
5	Ruang Media	1
6	Ruang Kelas	21
7	Labolatorium IPA	1
8	Ruang Komputer	2
9	Ruang Ketrampilan	1
10	Mushola	1
11	Koperasi Siswa	1
12	Gudang	2
13	Ruang Dapur	1
14	Ruang UKS	1
15	Ruang Perlengkapan Olahraga	1
16	Ruang Perlengkapan Pramuka	1

17	Ruang BP / BK	1
18	Tempat Pertemuan / Aula	1
19	Tempat Parkir	2
20	Tempat Sepeda	2
21	Perpustakaan	1
22	Kamar Kecil	4

Sumber : (Dokumen SMP N 1 Mirit, tanggal 26 Mei 2010)

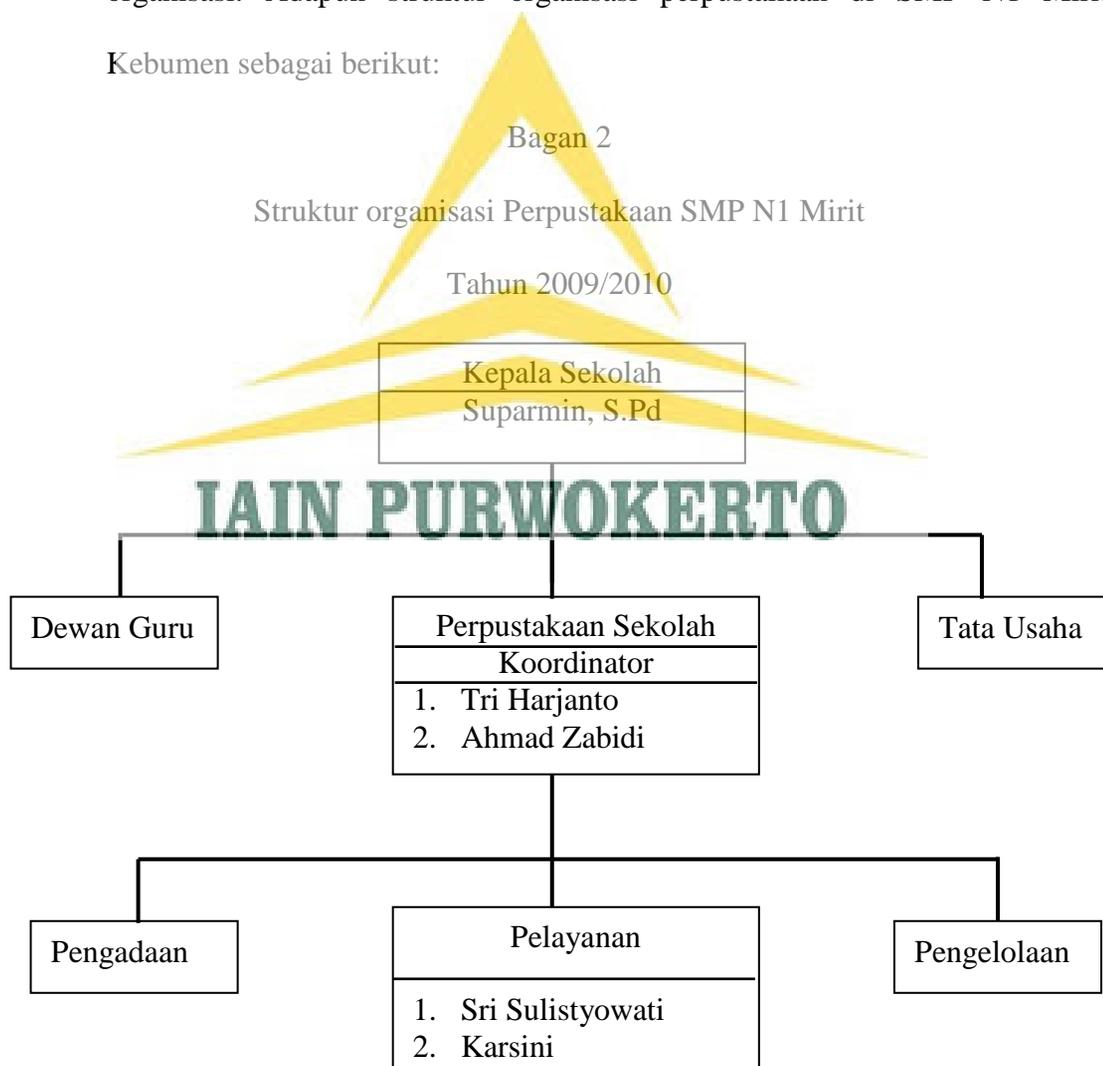
Sarana pendidikan yang lengkap khususnya di sekolah merupakan aspek penting yang mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran. Hal ini bukan berarti kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan di sekolah yang masih memiliki keterbatasan sarana pendidikan. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di ruang kelas saja. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran dapat juga dilakukan di luar ruang kelas. Misalnya di taman, kebun, sawah, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain. Sedangkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, tidak semua sarana pendidikan tersebut dapat digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa mengoptimalkan pemanfaatan sarana pendidikan yang ada di sekolah.

Dari beberapa sarana pendidikan yang ada di SMP N1 Mirit Kebumen, disini hanya dibahas dua sarana pendidikan, yaitu perpustakaan dan laboratorium.

1. Perpustakaan

Perpustakaan tidak hanya dipahami sebatas sebuah gedung/sarana fisik untuk menyimpan bahan pustaka. Akan tetapi dapat dikatakan bahwa perpustakaan merupakan sebuah unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, ruang serta kumpulan koleksi bahan pustaka sesuai dengan jenis perpustakaanannya.

Sebagai sebuah unit kerja, perpustakaan harus memiliki struktur organisasi. Adapun struktur organisasi perpustakaan di SMP N1 Mirit Kebumen sebagai berikut:



Sumber : (Dokumen SMP N 1 Mirit, tanggal 26 Mei 2010)

Selain itu, perpustakaan juga dapat dipahami sebagai sebuah ruang/sarana fisik untuk menyimpan koleksi bahan pustaka. Adapun sarana dan perlengkapan fisik perpustakaan SMP N1 Mirit Kebumen sebagai berikut:

Tabel 9

Data sarana dan perlengkapan fisik perpustakaan SMP N1 Mirit Kebumen
Tahun 2009/2010

No	Jenis & Perlengkapan Fisik	Jumlah
1	Ruang Perpustakaan	1
2	Ruang MediaPerpustakaan	1
3	Almari Administarsi	1
4	Almari Referensi	2
5	Almari Katalog	1
6	Rak Buku	10
7	Jam Dinding	1
8	Televisi	1
9	Player	1
10	Tape Recorder	1
11	Kipas Angin	1

12	Komputer	1
13	Printer	1
14	Papan Majalah	1
15	Papan surat Kabar	1
16	Papan Struktur Organisasi	1
17	Meja petugas	2
18	Kursi Petugas	2
19	Meja Baca	10
20	Kursi Baca	28
21	Meja Komputer	1

Sumber : (Dokumen SMP N 1 Mirit, tanggal 26 Mei 2010)

Perpustakaan SMP N1 Mirit Kebumen memiliki beberapa koleksi, baik yang berupa buku maupun non buku. Seperti dalam tabel berikut:

Tabel 10
Data koleksi bahan pustaka di perpustakaan SMP N1 Mirit Kebumen
Tahun 2009/2010

No	JENIS	JUMLAH		KETERANGAN
		JUDUL	EKSEMPLAR	
1	Buku Fiksi	563	1443	Dari Pemerintah
2	Buku Non Fiksi	1634	12.287	Dari Pemerintah
3	Referensi			
	a. Kamus Bahasa Indonesia	1	4	Dari Pemerintah

	b. Kamus Bahasa Inggris	1	140	Dari Pemerintah
	c. Kamus Pelajaran	1	4	Dari Pemerintah
	d. Ensiklopedi Anak	1	6	Dari Pemerintah
	e. Ensiklopedi Agama Islam	1	2	Dari Pemerintah
	f. Buku pegangan Guru Mata Pelajaran	13	74	Dari Pemerintah
	g. Buku Panduan Menuju Olimpiade Matematika		6	Dari Pemerintah
4	Majalah			
	a. MOP		16	Dari Pemerintah
	b. Intisari		80	Pemberian dari Alumni
5	Surat Kabar	3	11	Langganan
6	CD Pembelajaran (IPA, Matk, B. Indo, B. Inggris, B. Jawa)	153		Pembelian BP3 Operasional

Sumber : (Dokumen SMP N 1 Mirit, tanggal 26 Mei 2010)

Meskipun keadaan sarana perpustakaan yang ada di SMP N1 Mirit belum lengkap sekali, akan tetapi sudah dapat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti dengan tercukupinya semua buku paket mata pelajaran satu buku untuk dua anak.

2. Laboratorium

Laboratorium yang ada di SMP N1 Mirit Kebumen adalah laboratorium IPA. Laboratorium IPA di SMP N1 Mirit Kebumen dikelola langsung oleh kepala sekolah yang dibantu oleh beberapa orang guru khususnya guru mata pelajaran IPA. Adapun susunan pengurus laboratorium IPA di SMP N1 Mirit Kebumen sebagai berikut:

- a. Pembina : Kepala Sekolah
- b. Penanggung jawab laborat : Sri Mulat
- c. Penanggung jawab teknis : Siti Pujiastuti, S.Pd.

d. Penanggung jawab bidang studi : Ali Supardan Almahdi, S.Pd.

e. Anggota : Mugiarti, S.Pd.

Puji Lestari, S.Si.

Adapun data sarana dan perlengkapan fisik laboratorium IPA di SMP N1 Mirit Kebumen sebagai berikut:

Tabel 11

Data sarana dan perlengkapan fisik laboratorium SMP N1 Mirit Kebumen

No	Jenis Sarana dan Perlengkapan Fisik	Jumlah
1	Ruang Praktik	1
2	Ruang Persiapan	1
3	Ruang Penyimpanan Alat dan Bahan	1
4	Meja praktek	10
5	Kursi	40
6	Almari Tempat Alat-alat Kimia	1
7	Almari Tempat Alat-alat Fisika	1
8	Almari Tempat Alat-alat Biologi	1
9	Almari Tempat Alat-alat Listrik	1
10	Meja Magnet	1
11	Almari Tempat Bahan Kimia	1
12	Almari Tempat Alat-alat yang Ssering digunakan	1
13	Saluran dan Instalasi Listrik	1
14	Wastafel	1

Sumber : (Dokumen SMP N 1 Mirit, tanggal 1Juni 2010)

G. Gambaran Umum Program Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana

1. Program Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia

Ada beberapa program yang telah dilaksanakan Kepala SMP N 1 Mirit dalam meningkatkan mutu guru maupun tenaga kependidikan, yaitu:

- a. Peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan melalui penataran, pelatihan, workshop dan studi lanjut
- b. Peningkatan kompetensi guru dalam pemahaman KTSP melalui workshop
- c. Peningkatan kompetensi guru pada penerapan CTL (*Contekstual Teaching and Learning*) melalui pelatihan
- d. Peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran dengan desain PTK melalui pelatihan
- e. Peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pengembangan profesi seperti MGMP, KKG dan MKKS
- f. Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan dalam pengoperasian komputer melalui pelatihan
- g. Peningkatan pemahaman guru dalam layanan bimbingan dan konseling melalui implementasi kegiatan sehari-hari di sekolah
- h. Peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan multimedia pembelajaran melalui pelatihan (Hasil wawancara dengan Bapak Suparmin, tanggal 26 Mei 2010)

2. Program Peningkatan Pengelolaan Perpustakaan dan Laboratorium IPA

a. Perpustakaan

- 1) Penambahan buku paket mata pelajaran dan referensi
- 2) Penambahan sarana pendukung seperti komputer untuk sistem katalogisasi
- 3) Peningkatan kemampuan tenaga perpustakaan dalam pengelolaan perpustakaan melalui kegiatan studi banding dengan perpustakaan lain
- 4) Peningkatan kemampuan tenaga perpustakaan dalam pengoperasian komputer
- 5) Kerjasama dengan guru dalam pengadaan dan penggunaan buku paket mata pelajaran (Hasil wawancara dengan Bapak Suparmin, tanggal 26 Mei 2010)

b. Laboratorium IPA

Untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran di SMP N 1 Mirit, ada beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan pengelolaan laboratorium IPA antara lain:

- 1) Penambahan alat pembelajaran untuk laboratorium IPA melalui pengusulan
- 2) Penggunaan laboratorium IPA secara intensif yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran
- 3) Kerjasama dengan guru mata pelajaran IPA dalam pengelolaan laboratorium
- 4) Mengikutsertakan tenaga laboratorium dalam pelatihan dan penataran terutama yang terkait dengan pengelolaan laboratorium (Hasil wawancara dengan Bapak Suparmin, tanggal 26 Mei 2010).

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Di dalam meningkatkan mutu di sekolah, pengelola sekolah harus melakukan berbagai cara dan upaya, baik dari segi peningkatan kualitas SDM maupun pengelolaan sarana prasarana dan tidak kalah pentingnya adalah peningkatan kualitas dalam pembelajaran.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP N 1 Mirit Kebumen, guru dituntut untuk lebih profesional dalam mengelola pembelajaran, terutama dalam pembelajaran PAI, karena di dalam proses pembelajaran guru merupakan salah satu kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen pembelajaran yang lain seperti kurikulum, media, strategi, maupun metode yang harus diterapkan dalam pembelajaran.

Baik buruknya komponen pendidikan yang ada di sekolah sangat di pengaruhi oleh peran atau kedudukan guru dalam mengelola pembelajaran.

1. Peran guru PAI dalam peningkatan mutu sekolah

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermutu demi mencapai peningkatan mutu pendidikan di sekolah, peran guru sangat kompleks, antara lain :

a. Sebagai pemimpin belajar

Sebagai pemimpin belajar, guru PAI berperan sebagai perencana, pengorganisasi, pelaksana dan pengawas kegiatan belajar peserta didik.

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk menentukan tujuan pembelajaran, topic yang harus di pelajari, pengalokasian waktu yang ada, serta merencanakan sumber-sumber yang akan diperlukan dalam pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terutama guru PAI di SMP N 1 Mirit Kebumen adalah perencanaan dalam tahap perumusan pengajaran PAI di sekolah yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar lulusan yang telah ditetapkan oleh Depdiknas yang kemudian dikembangkan oleh guru. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang lain merencanakan program-program untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Program-program tersebut meliputi program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. (hasil wawancara dengan Bapak Wijayanto tanggal 22 Januari 2011).

Guru merupakan orang yang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara langsung dengan siswa. Di samping sebagai pelaksana, guru juga sebagai pengorganisasi (pengelola) pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran, peran guru PAI di

SMP N 1 Mirit Kebumen di wujudkan dalam bentuk penciptaan lingkungan belajar di kelas yang kondusif dan menarik. Bentuk-bentuk pengelolaan kelas yang di lakukan oleh guru PAI di SMP N 1 Mirit Kebumen yaitu melakukan berbagai metode tanya jawab dengan siswa, kerja kelompok, diskusi serta praktek berkaitan dengan materi ibadah, seperti praktek sholat wajib dan jenazah. (hasil wawancara dengan Bapak Wijayanto tanggal 22 Januari 2011).

b. Sebagai fasilitator belajar

Peran guru sebagai fasilitator menuntut guru PAI agar mampu memberi fasilitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran seperti, mencari sumber pembelajaran yang berguna dan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator di wujudkan oleh guru PAI di SMP N 1 Mirit Kebumen dalam penggunaan media pembelajaran dan memperbanyak sumber belajar. Media atau sarana pembelajaran yang ada di SMP N 1 Mirit Kebumen yaitu perpustakaan, masjid, serta media gambar, seperti gambar tata cara wudhu dan tayamum. (hasil wawancara dengan Bapak Wijayanto tanggal 22 Januari 2011).

c. Sebagai moderator belajar

Peran guru sebagai moderator yaitu menuntut guru PAI agar mampu menyimpulkan berbagai pendapat dari siswa. Seperti yang dilakukan guru PAI di SMP N 1 Mirit Kebumen bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi

melalui ceramah saja tetapi juga menggunakan dengan menerapkan metode pembelajaran yang lain seperti diskusi kelompok dan tanya jawab. Dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut, guru berperan sebagai moderator belajar. Jadi, selain bersumber dari materi yang ada di buku, dalam menyimpulkan materi guru juga melengkapi dengan berbagai pendapat dari siswa. (hasil wawancara dengan Bapak Wijayanto tanggal 22 Januari 2011).

d. Sebagai motivator belajar

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memberikan motivasi atau dorongan pada siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Usaha untuk memberikan motivasi pada siswa yang paling efektif adalah motivasi intrinsik, yaitu siswa dapat mengetahui apa arti ilmu pengetahuan khususnya agama Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Cara yang ditempuh guru PAI di SMP N 1 Mirit Kebumen dalam memotivasi siswa yaitu berpangkal pada kisah-kisah nabi misalnya dalam keberhasilannya dalam membela agama Islam. (hasil wawancara dengan Bapak Wijayanto tanggal 22 Januari 2011).

e. Sebagai evaluator belajar

Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menjadi evaluator yang baik. Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat pencapaian dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan dalam pembelajaran. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh

guru PAI di SMP N 1 Mirit Kebumen berupa evaluasi harian, UTS, dan UAS/UKK. Bentuk evaluasi yang dilakukan melalui ujian tulis, lisan, perbuatan, maupun pencatatan sikap dan kedisiplinan.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran penting. Akan tetapi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien harus didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Adanya sarana prasarana pendidikan yang ada di sekolah perlu pengelolaan dan penataan yang baik agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh guru maupun siswa. Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah, tenaga kependidikan juga memiliki peran penting dalam mendukung proses peningkatan mutu pembelajaran.

2. Peran Tenaga Perpustakaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah

Adanya perpustakaan sekolah yang lengkap, menjadi sarana pendukung keefektifan proses pembelajaran. Akan tetapi seperti apa lengkapnya sarana perpustakaan jika tidak dikelola dengan baik maka akan menghambat para guru, peserta didik maupun tenaga kependidikan lain yang menggunakan fasilitas perpustakaan.

Agar perpustakaan dapat bermanfaat dengan baik dan mendukung keefektifan proses pembelajaran, maka kemampuan dari tenaga perpustakaan juga harus terus ditingkatkan. Hal ini bertujuan agar tenaga perpustakaan dapat mengelola dan melakukan pelayanan perpustakaan

sesuai kebutuhan siswa, guru maupun tenaga kependidikan lain yang menggunakan fasilitas perpustakaan.

Kegiatan perpustakaan di SMP N 1 Mirit meliputi :

a. Pengadaan Bahan Pustaka

Pengadaan yang dimaksud adalah pengadaan, untuk penambahan bahan pustaka. Pengadaan bahan pustaka di perpustakaan SMP N1 Mirit khususnya untuk pengadaan bahan pustaka non fiksi, tenaga perpustakaan melakukan kerja sama dengan guru. Hal ini bertujuan untuk menentukan judul dan jenis buku atau bahan pustaka agar sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Pengadaan buku non fiksi dilakukan dengan membeli dan ada yang berasal dari bantuan pemerintah. Sedangkan untuk pengadaan bahan pustaka fiksi seperti majalah, novel serta buku-buku bacaan yang lain, perpustakaan mendapat bantuan dari alumni, pemerintah dan juga pembelian oleh sekolah. Pengadaan bahan pustaka di perpustakaan SMP N1 Mirit lebih mengutamakan penambahan koleksi non fiksi karena untuk buku paket mata pelajaran jumlahnya belum mencukupi untuk semua siswa. Buku paket mata pelajaran yang ada di perpustakaan SMP N1 Mirit baru 1 banding 2 dengan jumlah siswa yang ada (hasil wawancara dengan Sri Sulistyowati tanggal 29 Mei 2010).

b. Pengelolaan Bahan Pustaka

Pengelolaan bahan pustaka dilakukan agar memudahkan para pemakai perpustakaan khususnya guru, siswa dan tenaga kependidikan yang lain dalam menggunakan sarana perpustakaan.

Kegiatan pengolahan bahan pustaka di perpustakaan SMPN 1 Mirit meliputi :

1) Inventarisasi atau pendataan

Inventarisasi dilakukan untuk mendata atau mencatat bahan pustaka baik yang berupa buku maupun non buku ke dalam buku inventaris. Selain mencatat buku ke dalam buku inventaris, bahan pustaka juga diberi nomor inventaris dan tanda bahwa bahan pustaka tersebut milik perpustakaan (wawancara dengan Ibu Sri Sulistyowati tanggal 29 mei 2010).

2) Klasifikasi

Klasifikasi dilakukan untuk mengelompokkan bahan pustaka berdasarkan jenis dan ciri tertentu. Misalnya jenis buku dan non buku. Selain itu bahan pustaka juga dikelompokkan berdasarkan isi dan subyek buku. Pengklasifikasian yang digunakan di perpustakaan SMP N1 Mirit menggunakan sistem DDC atau klasifikasi persepuluh Dewey (wawancara dengan Ibu Sri Sulistyowati tanggal 29 mei 2010).

Tabel 27

Klasifikasi Bahan Pustaka Perpustakaan SMPN 1 Mirit

Kode	Jenis Buku
000	Karya Umum
100	Filsafat
200	Agama
300	Pengetahuan Sosial
400	Pengetahuan Bahasa
500	Pengetahuan Eksakta
600	Pengetahuan Teknologi
700	Pengetahuan Kesenian
800	Pengetahuan Kesusastraan
900	Bibliografi
R	Referensi
E	Cerita Bergambar/komik
F	Fiksi

(Sumber : Dokumentasi Perpustakaan SMPN 1 Mirit tgl 29 Mei 2010)

3) Penyajian Bahan Pustaka

Penyajian bahan pustaka dilakukan dengan menyusun bahan pustaka ke dalam tempat yang telah tersedia. Misalnya menyusun buku ke dalam rak buku berdasarkan klasifikasinya (wawancara dengan Ibu Sri Sulistyowati tanggal 29 Mei 2010).

4) Pemeliharaan / Perawatan Bahan Pustaka

Pemeliharaan dilakukan agar bahan pustaka yang ada di perpustakaan selalu siap digunakan oleh siswa, guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Pemeliharaan ini dilakukan

dengan merapikan buku di rak, membersihkan serta memperbaiki jika ada yang rusak dan juga melakukan pendataan atau mencocokkan kembali bahan pustaka yang ada dengan catatan dalam buku inventaris (wawancara dengan Ibu Sri Sulistyowati tanggal 29 Mei 2010).

c. Pelayanan

Sistem pelayanan di perpustakaan SMPN 1 Mirit menggunakan sistem layanan terbuka dan tertutup. Dengan sistem layanan terbuka peserta didik, guru maupun tenaga kependidikan yang ada di sekolah dapat memilih dan mengambil bahan pustaka yang dikehendaki. Sedangkan sistem layanan tertutup digunakan untuk koleksi pustaka jenis referensi seperti kamus, ensiklopedi, dan buku-buku lain seperti buku panduan olimpiade sains dan lain-lain (hasil wawancara dengan Sri Sulistyowati tanggal 29 Mei 2010).

IAIN PURWOKERTO
Tenaga perpustakaan di SMP N1 Mirit terdiri dari 4 orang yaitu 2 orang sebagai koordinator perpustakaan dan 2 orang sebagai petugas pelayanan dan pengelolaan perpustakaan.

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola perpustakaan, tenaga perpustakaan terus belajar dari buku-buku yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan. Selain itu juga pernah mengikuti studi banding tentang pengelolaan perpustakaan dengan perpustakaan lain yang lebih maju yaitu dengan SMP

Muhammadiyah 2 Kebumen (wawancara dengan Ibu Sri Sulistyowati tanggal 29 Mei 2010).

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Bpk. Suparmin, S.Pd tanggal 26 Mei 2010 bahwa perpustakaan di SMP N1 Mirit belum memiliki pustakawan khusus. Sehingga untuk mengelola perpustakaan, kepala sekolah menugaskan 2 orang tenaga administrasi (TU) untuk melakukan pelayanan dan pengelolaan. Selain itu juga melakukan kerja sama dengan guru dalam merencanakan pengadaan buku paket mata pelajaran. Sedangkan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola perpustakaan, kepala sekolah mengadakan studi banding dan menyarankan agar tenaga perpustakaan mengikuti pelatihan atau kursus terutama komputer.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang telah dilakukan tenaga perpustakaan di SMP N1 Mirit dalam mendukung keefektifan proses pembelajaran antara lain kerja sama dengan guru, studi banding dengan perpustakaan lain serta memperbanyak referensi dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan.

3. Peran Tenaga Laboratorium Dalam Peningkatan Mutu Sekolah

Laboratorium merupakan sarana bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang memerlukan praktek. Oleh karena itu, adanya kelengkapan alat dan bahan serta penataan ruang laboratorium

menjadi suatu kebutuhan bagi guru dan peserta didik dalam mendukung keefektifan proses pembelajaran.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh tenaga laboratorium IPA di SMP N1 Mirit dalam mendukung keefektifan pembelajaran di laboratorium antara lain:

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan agar kegiatan praktikum di laboratorium dapat dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan. Kegiatan yang dilakukan tenaga laboratorium IPA di SMP N1 Mirit sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di laboratorium, antara lain: pembuatan rencana program pengajaran, pengelompokkan dan penyimpanan alat dan bahan, pembuatan tata tertib laboratorium, memilih, menyiapkan alat dan bahan sebelum praktikum (wawancara dengan Ibu Sri Mulat tanggal 31 Mei 2010).

b. Penggunaan atau Pemanfaatan

Penggunaan atau pemanfaatan ruang laboratorium IPA di SMP N1 Mirit disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPA di SMP N1 Mirit (wawancara dengan Ibu Sri Mulat tanggal 31 Mei 2010).

Untuk jadwal penggunaan laboratorium IPA di SMP N1 Mirit terdapat dalam lampiran.

c. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan kegiatan pengurusan alat dan bahan yang ada di laboratorium. Hal ini bertujuan agar sarana laboratorium dapat dimanfaatkan dengan baik.

Pemeliharaan alat dan bahan yang ada di laboratorium IPA di SMP N1 Mirit meliputi pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan berkala. Pemeliharaan sehari-hari yaitu pemeliharaan yang dilakukan setiap selesai kegiatan praktikum. Setelah kegiatan praktikum selesai, laboran membersihkan serta mengumpulkan kembali alat-alat untuk disimpan kembali ke dalam almari yang ada berdasarkan jenis alat tersebut. Sedangkan pemeliharaan berkala meliputi pemeliharaan yang jangka waktunya lama. Misalnya sebulan sekali, enam bulan sekali maupun satu tahun sekali. Hal ini dilakukan untuk merawat peralatan yang jarang digunakan (wawancara dengan Ibu Sri Mulat tanggal 31 Mei 2010).

IAIN PURWOKERTO Untuk melakukan kegiatan pengelolaan laboratorium, laboran melakukan kerja sama dengan semua guru IPA di SMP N1 Mirit. Karena untuk penataran khusus tentang pengelolaan laboratorium, laboran baru mau mengikutinya yang penyelenggaraannya di Semarang (wawancara dengan Ibu Sri Mulat tanggal 31 Mei 2010).

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Bpk. Suparmin, S.Pd selaku kepala sekolah tanggal 26 Mei 2010, bahwa untuk pengelolaan laboratorium IPA di SMP N1 Mirit kepala sekolah mengangkat salah satu guru mata pelajaran IPA sebagai laboran.

Sehingga untuk pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan praktikum di laboratorium di serahkan pada laboran yang diambil dari guru mata pelajaran IPA. Jadi untuk kegiatan yang dilakukan laboran meliputi perencanaan dalam pembuatan RPP, pemilihan media atau peralatan dan bahan yang akan digunakan untuk praktikum serta pemeliharaan alat dan bahan yang ada di laboratorium.

Untuk meningkatkan kemampuan laboran kepala sekolah mengikutsertakan laboran dalam penataran yang ada, baik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran IPA maupun pengelolaan laboratorium. Tetapi untuk penataran tentang pengelolaan laboratorium, kepala sekolah baru mau memberangkatkan laboran untuk mengikuti penataran yang pelaksanaannya di Semarang (wawancara dengan Bpk. Suparmin S.Pd tanggal 26 Mei 2010).

B. Analisis Data

IAIN PURWOKERTO

Setelah data terkumpul, maka penulis menganalisis data penelitian dengan melihat peran guru PAI dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran dan peran tenaga kependidikan dalam mengelola sarana pendidikan yang ada di SMP N 1 Mirit Kebumen yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dalam proses analisis mencakup :

1. Peran guru PAI dalam Peningkatan Mutu Sekolah

- a. Guru sebagai pemimpin belajar

Sebagai pemimpin belajar, guru PAI berperan sebagai perencana, pengorganisasi, pelaksana dan pengawas kegiatan belajar siswa.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SMP N 1 Mirit Kebumen sebelum melakukan pembelajaran sudah tersusun dengan baik dan optimal. Perencanaan atau persiapan yang dilakukan meliputi persiapan secara tertulis yang terdapat dalam program satuan pelajaran atau RPP, membuat program tahunan dan program semester yang disesuaikan dengan silabus.

Setelah perencanaan, guru melaksanakan pembelajaran dengan siswa. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat mengelola (mengorganisasikan) komponen-komponen pembelajaran seperti siswa, sarana, materi dan peralatan atau media yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO
Dalam menyampaikan materi, guru PAI di SMP N 1 Mirit Kebumen menggunakan metode yang bervariasi yaitu caramah, tanya jawab, praktek, pemberian tugas dan metode pembiasaan. Metode-metode tersebut dalam penggunaannya sudah disesuaikan dengan materi. Karena semakin tepat metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran maka semakin mudah bagi guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu dengan penerapan berbagai metode dalam pembelajaran, guru dapat melakukan pengaswasan terhadap kegiatan belajar siswa.

b. Guru sebagai fasilitator belajar

Meskipun guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang paling penting, akan tetapi proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien jika tidak didukung oleh media pendidikan yang lain. Dalam hal ini guru PAI berperan sebagai fasilitator yaitu yang memberikan fasilitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Peran guru PAI sebagai fasilitator yang diwujudkan oleh guru PAI di SMP N1 Mirit Kebumen antara lain, memanfaatkan atau menggunakan media yang ada di sekolah, seperti masjid, perpustakaan, dan media yang berbentuk gambar. Jadi guru PAI di SMP N 1 Mirit Kebumen sudah melakukan peran sebagai fasilitator belajar.

c. Guru sebagai moderator belajar

Dalam menyampaikan materi pelajaran, ada baiknya jika guru menggunakan berbagai metode mengajar. Karena dalam proses pembelajaran, siswa juga dituntut aktif dalam arti siswa aktif menanggapi pertanyaan yang berasal dari guru maupun siswa lain, seperti halnya yang dilakukan guru PAI di SMP N1 Mirit Kebumen, bahwa dalam menerapkan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas. Dalam metode ceramah, guru berperan sebagai sumber belajar dan biasanya pembelajaran berpusat pada guru. Sedangkan dalam menerapkan metode tanya jawab dan diskusi, guru berperan sebagai moderator belajar yaitu yang merangkul dan

menyimpulkan dari beberapa pendapat siswa untuk dijadikan sebagai keputusan bersama dalam pembahasa materi. Jadi dengan menerapkan metode tanya jawab dan diskusi, guru PAI di SMP N 1 Mirit Kebumen telah berperan sebagai moderator belajar.

d. Guru sebagai motivator belajar

Selain sebagai objek belajar, siswa juga dijadikan sebagai subjek belajar yang membutuhkan perhatian khusus dari seorang guru. Apalagi jika dikaitkan dengan pendidikan agama Islam yang menyangkut pada penanaman nilai-nilai atau norma-norma yang berkaitan dengan ajaran Islam. Jadi dalam proses pembelajaran PAI, guru PAI harus dapat memberikan motivasi kepada siswa khususnya motivasi intrinsik.

Cara yang ditempuh guru PAI di SMP N 1 Mirit Kebumen dalam memotivasi siswa berpangkal pada kisah-kisah nabi dalam keberhasilannya membelaja agama Islam. Dengan hal tersebut, siswa dapat termotivasi untuk terus mempelajari ajaran-ajaran Islam. Jadi guru PAI di SMP N 1 Mirit Kebumen sudah berperan sebagai motivator belajar bagi siswa.

e. Guru sebagai evaluator belajar

Dengan kegiatan evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat pencapaian dan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru PAI di SMP N 1 Mirit

Kebumen sudah mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Peran Tenaga Perpustakaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah

Sebagaimana hasil penelitian penulis, tenaga perpustakaan memiliki peran serta yang sangat penting dalam peningkatan mutu sekolah. Perpustakaan sekolah yang lengkap adalah menjadi sarana pendukung keefektifan proses pembelajaran. Namun demikian lengkapnya sarana perpustakaan jika tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik maka akan menghambat warga sekolah yakni guru, siswa, maupun tenaga kependidikan lain yang menggunakan fasilitas perpustakaan.

Agar perpustakaan dapat mendukung keefektifan proses pembelajaran, maka dalam pengelolaan perpustakaan hendaknya melalui beberapa tahap, sebagaimana Moh. Rifa'I (1986) bahwa ada tiga tahapan dalam pengelolaan sarana prasarana, antara lain: pengadaan, penggunaan atau pemanfaatan dan pemeliharaan.

Kegiatan perpustakaan di SMP N 1 Mirit meliputi :

a. Pengadaan Bahan Pustaka

Dalam pengadaan bahan pustaka di perpustakaan SMP N1 Mirit, tenaga perpustakaan melakukan kerja sama dengan guru. Perpustakaan SMP N1 Mirit lebih mengutamakan penambahan koleksi non fiksi seperti buku paket mata pelajaran. Hal ini buku paket mata pelajaran yang ada belum mencukupi untuk keseluruhan peserta didik.

Pengadaan bahan pustaka dimaksudkan untuk menambah bahan pustaka yang ada. Untuk pengadaan bahan pustaka di perpustakaan sekolah, hendaknya lebih mengutamakan dalam penambahan koleksi-koleksi non fiksi. Hal ini perlu dilakukan agar perpustakaan dapat lebih optimal dalam mencukupi kebutuhan peserta didik dan guru demi mendukung keefektifan proses pembelajaran.

Menurut penulis, kegiatan pengadaan atau penambahan bahan pustaka di perpustakaan SMP N1 Mirit sudah baik dan harus terus ditingkatkan. Akan tetapi akan lebih baik lagi jika penambahan koleksi tidak hanya non fiksi saja. Karena perpustakaan sekolah juga sebagai sarana untuk mencari dan menemukan sumber-sumber informasi yang berkaitan ilmu pengetahuan dan teknologi (IpTek) bagi peserta didik, guru maupun tenaga kependidikan yang ada di sekolah.

b. Pengelolaan Bahan Pustaka

Agar memudahkan para pemakai perpustakaan khususnya guru, siswa dan tenaga kependidikan di sekolah dalam menggunakan sarana perpustakaan, maka bahan pustaka yang ada harus dikelola dengan baik.

Kegiatan pengolahan bahan pustaka di perpustakaan SMP N1 Mirit meliputi :

1. Inventarisasi atau pendataan

Kegiatan inventarisasi sangat perlu untuk dilakukan guna mengetahui jumlah koleksi bahan pustaka yang ada di

perpustakaan. Dan sebaiknya tiap jenis bahan pustaka memiliki buku inventaris. Selain mencatat ke dalam buku inventaris, bahan pustaka harus diberi nomor inventaris sesuai dengan urutan dalam buku inventaris. Dengan inventarisasi, maka akan memudahkan tenaga perpustakaan dalam melakukan pendataan atau pengecekan kembali bahan pustaka yang ada di perpustakaan.

Di SMP N1 Mirit kegiatan inventarisasi dilakukan pada setiap ada penambahan koleksi bahan pustaka.

2. Klasifikasi

Untuk memudahkan para pemakai perpustakaan dalam mencari bahan pustaka yang ada di perpustakaan, maka bahan pustaka harus disusun sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan. Klasifikasi yang sering digunakan yaitu sistem DDC (persepuluhan Dewey). Pengklasifikasian yang digunakan di perpustakaan SMP N1 Mirit menggunakan sistem DDC.

3. Penyajian Bahan Pustaka

Agar bahan pustaka yang ada di perpustakaan selalu siap untuk digunakan oleh pemakai dan memudahkan tenaga perpustakaan dalam menyusun bahan pustaka yang ada, maka dalam penyajian penyajian bahan pustaka harus disesuaikan dengan klasifikasinya. Untuk penyajian bahan pustaka di perpustakaan SMP N1 Mirit disesuaikan dengan klasifikasi yang telah ditentukan yaitu dengan sistem klasifikasi DDC.

4. Pemeliharaan / Perawatan Bahan Pustaka

Pemeliharaan perlu dilakukan agar bahan pustaka yang ada di perpustakaan selalu siap digunakan oleh peserta didik, guru dan tenaga kependidikan lain yang ada di sekolah. Kegiatan pemeliharaan tidak hanya dilakukan secara berkala, tetapi sebaiknya dilakukan setiap waktu. Sehingga ketika para pemakai mencari bahan pustaka yang ada, bahan pustaka selalu ada dan siap untuk digunakan.

Pemeliharaan bahan pustaka di perpustakaan SMP N1 Mirit dilakukan dengan menyusun dan merapikan buku di rak, membersihkan serta memperbaiki jika ada yang rusak dan juga melakukan pendataan atau mencocokkan kembali bahan pustaka yang ada dengan catatan dalam buku inventaris.

c. Pelayanan

Sistem pelayanan di perpustakaan SMPN 1 Mirit menggunakan sistem layanan terbuka dan tertutup. Sistem layanan terbuka digunakan untuk bahan-bahan pustaka yang boleh dipinjam seperti buku paket mata pelajaran dan buku-buku fiksi lainnya yang ada di perpustakaan. Sedangkan sistem layanan tertutup digunakan untuk koleksi pustaka yang tidak dipinjamkan dan hanya boleh dibaca di perpustakaan, seperti kamus, ensiklopedi, dan buku-buku lain seperti buku panduan olimpiade sains.

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola perpustakaan, tenaga perpustakaan terus belajar dari buku-buku yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan. Selain itu juga pernah mengikuti studi banding tentang pengelolaan perpustakaan dengan perpustakaan lain yang lebih maju.

Menurut penulis, kegiatan yang dilakukan tenaga perpustakaan di SMP N1 Mirit dalam mengelola perpustakaan dan memberikan pelayanan kepada peserta didik, guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah sudah dapat dikatakan baik, meskipun ada beberapa hal yang belum lengkap seperti belum adanya sarana untuk sistem katalogisasi. Akan tetapi pengelolaan perpustakaan sudah dapat mendukung keefektifan proses pembelajaran. Karena dengan sarana prasarana yang dimiliki, perpustakaan di SMP N1 Mirit sudah dapat melakukan pelayanan dengan baik terutama dalam memenuhi kebutuhan guru dan peserta didik.

3. Peran Tenaga Laboratorium Dalam Peningkatan Mutu Sekolah

Setelah melakukan penelitian, penulis dapat menganalisis pentingnya peran serta tenaga laboratorium dalam peningkatan mutu sekolah. Laboratorium merupakan sarana bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang memerlukan praktik. Oleh Karena itu, adanya kelengkapan alat dan bahan serta penataan ruang laboratorium

menjadi suatu kebutuhan bagi guru dan peserta didik dalam mendukung keefektifan proses pembelajaran.

Agar kegiatan pembelajaran praktik di laboratorium IPA dapat dilaksanakan dengan baik, maka tenaga laboratorium IPA perlu melakukan beberapa hal berkaitan dengan pengelolaan sarana prasarana laboratorium, antara lain:

a. Perencanaan

Agar proses pembelajaran dan kegiatan praktikum IPA dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, maka diperlukan perencanaan yang baik. Dalam membuat perencanaan khususnya untuk kegiatan praktikum di laboratorium IPA, guru perlu menyesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ada dalam RPP. Sehingga dengan perencanaan tersebut, tenaga laboratorium atau guru IPA dapat memilih dan menyiapkan alat serta bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan praktikum.

Kegiatan yang dilakukan tenaga laboratorium IPA di SMP N1 Mirit sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di laboratorium, antara lain: pembuatan rencana program pengajaran, memilih dan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktek di laboratorium IPA serta pembuatan tata tertib laboratorium atau memberikan pengarahan pada peserta didik dalam pemakaian alat dan bahan.

b. Penggunaan atau Pemanfaatan

Dalam penggunaan atau pemanfaatan alat dan bahan laboratorium IPA, harus disesuaikan dengan kebutuhan dalam pemakaian alat dan bahan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi pemborosan terutama untuk penggunaan bahan-bahan kimia yang habis dalam sekali pakai.

Penggunaan alat dan bahan di laboratorium SMP N1 Mirit disesuaikan dengan kebutuhan guru dan peserta didik dalam kegiatan praktikum. Untuk penggunaan ruang laboratorium SMP N1 Mirit disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPA. Sedangkan untuk jadwal penggunaan laboratorium IPA di SMP N1 Mirit terdapat dalam lampiran.

c. Pemeliharaan

Agar alat dan bahan yang ada di laboratorium IPA selalu siap untuk digunakan maka diperlukan pemeliharaan. Karena jenis alat dan bahan di laboratorium IPA tidak sama, maka pemeliharaan alat dan bahan di laboratorium IPA hendaknya dilakukan setiap waktu sesuai dengan jenis alat dan bahan yang ada.

Pemeliharaan alat dan bahan yang ada di laboratorium IPA di SMP N1 Mirit meliputi pemeliharaan sehari-hari dan pemeliharaan berkala. Pemeliharaan sehari-hari yaitu pemeliharaan yang dilakukan setiap selesai kegiatan praktikum. Setelah kegiatan praktikum selesai, laboran bersama dengan siswa membersihkan serta mengumpulkan

kembali alat-alat untuk disimpan kembali ke dalam almari yang ada berdasarkan jenis alat tersebut. Sedangkan pemeliharaan berkala meliputi pemeliharaan yang jangka waktunya lama. Misalnya sebulan sekali, enam bulan sekali maupun satu tahun sekali. Hal ini bertujuan untuk menjaga kerusakan terutama alat-alat yang laboratorium yang jarang digunakan.

Dalam melakukan kegiatan pengelolaan laboratorium IPA di SMP N1 Mirit, laboran melakukan kerja sama dengan semua guru mata pelajaran IPA. Sehingga untuk perencanaan atau persiapan, peenggunaan dan pemeliharaan alat dan bahan untuk praktikum dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran IPA. Meskipun laboran baru satu kali mengikuti penataran tentang pengelolaan laboratorium, akan tetapi pemanfaatan sarana laboratorium IPA di SMP N1 Mirit sudah dapat mendukung keefektifan pembelajaran. Hal ini karena adanya kerja sama dari berbagai pihak terutama kerja sama antar guru IPA.

Menurut penulis, pengelolaan laboratorium IPA di SMP N1 Mirit sudah dapat dikatakan baik dan dapat mendukung keefektifan proses pembelajaran. Dan untuk peningkatan kemampuan tenaga laboioratorium perlu ditingkatkan secara baik yang dilakukan dengan pendidikan formal maupun melalui pelatihan-pelatihan. Hal ini bertujuan agar tenaga laboratorium dapat memperoleh wawasan dan

pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan laboratorium IPA.

Jadi dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memahami mutu pendidikan di sekolah, perlu melihat bahwa proses pendidikan di sekolah sebagai suatu sistem. Selanjutnya mutu sistem sangat tergantung pada komponen yang membentuk sistem serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di SMP N 1 Mirit Kebumen bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, kepala sekolah dituntut untuk bisa mengoptimalkan dalam melakukan pemberdayaan terhadap semua komponen pendidikan yang ada, baik dari komponen sumber daya manusianya maupun sumber daya materi atau sarana prasarananya.

Guru PAI merupakan salah satu sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan tidak hanya melahirkan peserta didik yang cerdas. Akan tetapi dengan adanya pendidikan di sekolah harus dapat mengembangkan potensi peserta didik secara keagamaan yang meliputi akhlak, kepribadian, pengendalian diri maupun hubungan kemasyarakatan. Oleh karena itu, guru PAI banyak peran dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil belajar peserta didik.

Peran guru PAI dalam proses pembelajaran antara lain sebagai pemimpin belajar, fasilitator belajar, moderator belajar, motivator belajar dan evaluator belajar. Dengan berbagai peranan dalam diri guru diharapkan guru PAI dapat menyesuaikan dalam memposisikan diri dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dilakukan guru PAI di SMP N 1 Mirit Kebumen bahwa dalam pembelajaran, guru memiliki banyak peran, peran guru dapat dilihat dari metode yang sedang diterapkan dalam pembelajaran. Metode yang dipakai guru PAI dalam

pelaksanaan pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan praktek berkaitan dengan materi ibadah.

Selain peran dari guru, tenaga kependidikan di sekolah juga memiliki peran penting. Hal ini berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola sarana prasarana pendidikan di sekolah.

Beberapa hal yang dilakukan tenaga perpustakaan di SMP N 1 Mirit Kebumen dalam mendukung keefektifan pembelajaran antara lain kerja sama dengan semua guru mata pelajaran, kerja sama dengan kepala sekolah dan kerja sama dengan siswa. Selain itu dalam meningkatkan kemampuan dalam mengelola perpustakaan, tenaga perpustakaan melakukan study banding dengan perpustakaan yang lebih maju dan belajar sendiri dari berbagai referensi yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan.

Sedangkan untuk tenaga laboratorium di SMP N 1 Mirit Kebumen masih dirangkat oleh guru mata pelajaran IPA. Jadi selain berperan sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran di kelas, guru IPA juga menata, menyimpan dan menyiapkan peralatan-peralatan yang akan digunakan untuk praktikum.

B. SARAN

1. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya terus memotivasi guru dan memberi kesempatan kepada guru agar terus meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan terutama untuk mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

- b. Menambah dan melengkapi sarana prasarana yang diperlukan dalam mendukung upaya peningkatan mutu sekolah terutama untuk sarana perpustakaan dan laboratorium.

2. Guru PAI

- a. Agar guru PAI terus meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilannya, baik yang dilakukan melalui pelatihan maupun pendidikan formal.
- b. Memaksimalkan dalam pemanfaatan sumber belajar maupun sarana pendidikan yang ada di sekolah.

3. Tenaga Perpustakaan

- a. Agar terus meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pengelolaan perpustakaan serta meningkatkan kemampuan dalam pengoperasian komputer.
- b. Mengikuti pelatihan-pelatihan terutama yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan.
- c. Meningkatkan kerja sama dengan guru dalam perencanaan pengadaan bahan pustaka.

4. Tenaga Laboratorium

- a. Terus meningkatkan kerja sama baik dengan sesama guru maupun peserta didik dalam pemanfaatan alat dan bahan di ruang laboratorium.
- b. Agar terus meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dengan mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan laboratorium.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, saran dan krtitik yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan evaluasi demi penyempurnaan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan sebagai amal baik di sisi-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin..

Purwokerto, 13 November 2010

Penulis,

IAIN PURWOKERTO

Muntofingah
032633019

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, et.al,
2005, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Abuddin Nata,
2000, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Grasindo.
- Ahmad Tafsir,
2004, Ilmu Pendidika Dalam Perspektif Islam, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Amirul Hadi dan Haryono,
2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman,
2002, *Media Pembelajaran (Cet. 1)*, Jakarta : Ciputat Pers.
- Ali Imron,
1995, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Darmono,
2001, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, Jakarta : PT. Grasindo.
- Daryanto,
2005, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dede Rosyada,
2004, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta : Prenada Media.
- Depdikbud,
1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas,
2001, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*.
- E. Mulyasa,
2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasinya*, Bandung : PT. Rosdakarya.
-
- _____ ,
2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Remadja Rosdakarya

Fasli Jalal dan Dedi Supriadi,
2001, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta :
Adicita Karya Nusa.

Husaini Usman,
2006, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi
Aksara.

Ibrahim Bafadal,
2003, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara.

_____,
2005, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara.

Indra Djati Sidi,
2001, *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*,
Bandung : PT. Logos Wacana Ilmu.

Jerome S. Arcaro,
2005, *Pendidikan Berbasis Mutu*, Yogyakarta : Gama Media.

Jiyono,
1980, *Cara Mengukur Mutu Pendidikan Analisis Pendidikan*, Jakarta:
Depdikbud.

Lexy.J. Moleong,
2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

M. Saleh dan H. Emma,
2006, *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah*, Bandung : Jemmars.

Moh Rifa'i,
1986, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Jilid 1)*, Bandung: Jemmars

_____,
1987, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan (Jilid 2)*, Bandung: Jemmars

Nurkolis,
2005, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta : PT.
Grasindo

Oemar Hamalik,
1993, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peter Salim dan Yenny Salim,

1991, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press.

PP. RI No. 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Piet A. Sahertian,
2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sardiman,
2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Soetjipto dan Rafli Kosasi,
1999, *Profesi Keguruan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Suharsimi Arikuto,
1993, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sutrisno Hadi,
2000, *Metodologi Research*, Yogyakarta : ANDI

2002, *Metodologi Research*, Yogyakarta : ANDI

Soekartawi,
1995, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, Jakarta : PT. Dunia Pustaka.

Sutarno,
2006, *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Sagung Seto.

Subandijah,
1993, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Syaiful Bahri Djamarah,
2000, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta.

Tohirin,
2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

UU. RI. No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.

UU. No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Wahjosumidjo,

2002, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjau Teoritik dan Permasalahannya,*
Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Winarno Surakhmad,

1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, Teknik,* Bandung : Tarsito.

